

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING
(NPF) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
TERHADAP TINGKAT PEMBIAYAAN
MURABAHAH PERIODE MARET 2007 –
SEPTEMBER 2014**

(Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)
Pada Jurusan Ekonomi Syaria'ah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten



Oleh :

TITI HAERIAH
NIM : 111400800

**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
2015 M/1436 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 21 Mei 2015



Titi Haeriah
NIM : 111400800

ABSTRAK

Nama: Titi Haeriah, NIM: 111400800, Judul Skripsi: *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2007-September 2014 Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bisnis yang terjadi dalam penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana NPF dan CAR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi tetapi hal tersebut tidak terjadi pada pembiayaan. Pembiayaan yang dimiliki oleh bank umum syariah dan unit usaha syariah justru mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan NPF dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Seharusnya, apabila rasio NPF meningkat bank syariah harus lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1). Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?. 2). Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?. 3). Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?. 4). Seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1). Untuk menganalisis apakah *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri. 2). Untuk menganalisis apakah *Non Performing Financing* mempengaruhi tingkat pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri. 3). Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi tingkat pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri. 4). Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, di mana metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh NPF dan CAR terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Metode uji uji asumsi klasik diantaranya uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji multikolinieritas, uji t satu pihak, dan uji koefisien determinasi.

Kesimpulannya dari hasil uji t diketahui bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*, artinya jika NPF meningkat maka pembiayaan *murabahah* menurun. Sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*, artinya jika CAR meningkat maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat. Dari hasil uji f diketahui bahwa NPF dan CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Dari hasil koefisien determinasi diketahui besarnya pengaruh NPF dan CAR terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar 35,6%, sedangkan sisanya 64,4% (100%-35,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) eks emplar
Hal : **Usulan Munaqasyah**
a.n. Titi Haeriah
NIM. 111400800

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan
Ekonomi Islam
IAIN “SMH” Banten
di –
Serang

Assalmu’alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari **Titi Haeriah, NIM, 111400800** dengan judul Skripsi “**Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah periode Maret 2007 - September 2014 (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk)**”, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi Ujian Munaqasyah pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syari’ah IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian, atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Serang, 21 Mei 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Zaini Da’un, M.M
NIP. 19540323 197612 1 001

Hadi Peristiwo, S.E., M.M
NIP. 19811103 201101 1 004

PERSETUJUAN

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF)
DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP
TINGKAT PEMBIAYAAN MURABAHAH PERIODE MARET
2007 – SEPTEMBER 2014
(Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk)**

Oleh :

TITI HAERIAH
NIM : 111400800

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Zaini Da'un, M.M
NIP. 19540323 1976121 001

Hadi Peristiwo, S.E., M.M
NIP. 19811103 2011011 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah
dan Ekonomi Islam

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Dr. H. Yusuf Somawinata, M.Ag.
NIP. 19591119 1991031 003

Hadi Peristiwo, S.E., M.M
NIP. 19811103 2011011 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Titi Haeriah NIM : 111400800 yang berjudul “**Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2007 – September 2014 (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk)**”, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada tanggal 21 Mei 2015, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syari’ah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. H. A. Sanusi, M.A.
NIP. 19780225 200801 1 009

Ade Mulyana, S.Ag., M.Si.
NIP. 19591104 199403 1 002

Anggota-Anggota

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Itang, M.Ag.
NIP. 19710804 199803 1 003

Zaini Ibrahim, M.Si.
NIP. 19780113 200604 1 002

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. M. Zaini Da’un, M.M.
NIP. 19540323 197612 1 001

Hadi Peristiwa, S.E., M.M.
NIP. 19811103 201101 1 004

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT
Ku persembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang ku sayangi :
Abah dan Emak tercinta, motivator yang tak kenal lelah
mendoakan dan menyayangi ku, atas semua pengorbanan
dan kesabarannya sampai saat ini.
Ingin rasanya membahagiakan
dan membalasnya kelak, terucap dalam setiap do'a-do'a ku.
Amin

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah ayat 6, 7, 8)

RIWAYAT HIDUP

Titi Haeriah, lahir di Serang 10 April 1991, anak kesepuluh dari sembilan bersaudara, orang tua bernama Ayahanda Dimiyati dan Ibunda Maemunah.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh di SDN Sukacai 1 lulus pada tahun 2003, SMPN 1 Baros lulus pada tahun 2006, SMAN 1 Baros lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan studi di IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syari’ah.

Selama menjadi mahasiswa di IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, penulis mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu HMI Komisariat FASEI, sebagai Bendahara Umum tahun 2014-2015.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas karunia dan rahmat-Nya bagi kita kaum muslim masih diberikan nikmat sehat wal'afiat. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang merupakan suri taulada bagi umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT dan dengan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2007 – September 2014 (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk)”***.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
2. Bapak Dr. H. Yusuf Somawinata, M.Ag., Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
3. Bapak Hadi Peristiwa, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

4. Bapak Drs. H. M. Zaini Da'un, M.M., selaku Pembimbing I dan Bapak Hadi Peristiw, S.E.,M.M., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten yang telah memberikan pendidikan.
6. Ayah dan Ibu Tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Mengingat penulis masih dalam tahap belajar maka untuk ini penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, Mei 2015

Penulis.

Titi Haeriah
NIM. 111400800

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat/Signifikansi Penelitian	9
F. Kerangka Pemikiran	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Bank Syariah	15
1. Pengertian Bank Syariah	15
2. Perbedaan Sistem Bank Syariah Dengan Bank Konvensional	18
3. Peranan Dan Fungsi Perbankan Syariah	20
4. Prinsip Dasar Perbankan Syariah	20
5. Sistem Operasional Bank Syariah	22
B. Pembiayaan Murabahah	25

1.	Pengertian Pembiayaan Murabahah	25
2.	Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah	28
3.	Rukun Dan Syarat Murabahah	31
4.	Manfaat Dan Risiko Murabahah	33
5.	Skema / Mekanisme Murabahah	35
C.	Rasio Keuangan Bank Syariah	36
1.	Non Performing Financing (NPF)	36
2.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	38
D.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
E.	Hubungan Antar Variabel	44
1.	Antara NPF Dengan Pembiayaan Murabahah	44
2.	Antara CAR Dengan Pembiayaan Murabahah	44
F.	Hipotesis	45
BAB III. METODE PENELITIAN		
A.	Ruang Lingkup Penelitian	47
B.	Teknik Analisis Data	48
C.	Operasional Variabel Penelitian	56
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	58
1.	Profil Bank Syariah Mandiri	58
2.	Sejarah Bank Syariah Mandiri	58
3.	Visi Misi	60
4.	Perkembangan Pembiayaan Murabahah BSM	61

B. Analisis Data 63

C. Implikasi 78

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	4
Tabel 1.2 Pembiayaan Non Lancar Bank Umum Syariah	5
Tabel 1.3 Data Rasio NPF, CAR dan Pembiayaan Murabahah BSM 2009-2013 ..	6
Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
Tabel 3.1 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson	51
Tabel 4.1 Perkembangan Pembiayaan Murabahah BSM	61
Tabel 4.2 Pembiayaan Per Jenis Skim Bank Syariah Mandiri Tahun 2014	62
Tabel 4.3 Data Variabel Independen dan Variabel Dependen Penelitian	63
Tabel 4.4 Hasil uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi setelah GDE	67
Tabel 4.7 Hasil Uji t	71
Tabel 4.8 Hasil Uji F	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	13
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah	35
Gambar 4.1 Perkembangan Pembiayaan Murabahah BSM	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	68
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Gambar 4.4 Daerah Penolakan Ho NPF terhadap Pembiayaan Murabahah	72
Gambar 4.5 Daerah Penolakan Ho CAR terhadap Pembiayaan Murabahah	73
Gambar 4.6 Daerah Penolakan Ho dan Penerimaan Ho (Simultan).....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bank Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank syariah kedua di Indonesia.

Pendirian Bank Syariah Mandiri menjadi pertarungan bagi bankir syariah. Bila BSM berhasil, maka Bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. Pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.

Secara umum produk yang ditawarkan perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian yaitu; produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*).¹ Pada Bank Syariah produk penyaluran dana disebut dengan pembiayaan yang menggunakan sistem pola bagi hasil maupun non bagi hasil. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kegiatan usahanya, Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu pembiayaan memiliki beberapa manfaat baik untuk bank itu sendiri, nasabah, maupun pemerintah. Bagi bank itu sendiri pembiayaan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada laba yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas bank. Bagi nasabah pembiayaan akan berpengaruh terhadap usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan memperluas volume usaha.

Dilihat dari sektor per skim pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) Pembiayaan *murabahah* sampai saat ini masih mendominasi

¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 97.

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 106.

pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.

Besarnya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Untuk melihat kondisi internal, Bank biasanya merujuk pada laporan keuangan bank yang diindikasikan dengan rasio keuangan. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor internal yaitu dalam bentuk rasio keuangan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Rasio keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berikut adalah data NPF, CAR dan Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Statistik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

**Tabel 1.1 Statistik Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
2008-2014³**

	NPF (%)	CAR (%)	Pembiayaan (Rp. Miliar)
2008	1,42	12,81	38,195
2009	4,01	10,77	46,886
2010	3,02	16,25	68,181

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, dari <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> diakses pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 19.30.

	NPF (%)	CAR (%)	Pembiayaan (Rp. Miliar)
2011	2,52	16,63	102,655
2012	2,22	14,13	147,505
2013	2,62	14,42	184,122
2014 Nov	4,86	15,66	198,376

Non performing financing sangat berpengaruh terhadap pengendalian biaya dan juga berpengaruh terhadap kebijakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah bulan November tahun 2014 menjelaskan bahwa NPF rasio keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai 4,86% meningkat 2,24% dari NPF pada tahun 2013 yang hanya mencapai 2,62%, namun di sisi pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami peningkatan sebesar Rp. 14,256 (miliar), pada bulan November 2014 pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai Rp. 198,376 (miliar) dan pada tahun 2013 pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai Rp. 184,120 (miliar). NPF merupakan pembiayaan bermasalah dimana terdiri dari pembiayaan kurang lancar, macet dan diragukan.

Berikut adalah Data Pembiayaan Non Lancar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah :

Tabel 1.2 Pembiayaan Non Lancar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2008-2014⁴

Kolektabilitas Pembiayaan	(Rp. Miliar)						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014 Nov
Kurang lancar	525	435	677	1.075	980	1.353	2.611
Diragukan	224	582	332	297	535	739	1.668
Macet	759	865	1.062	1.316	1.753	2.735	5.363
Total	1.509	1.882	2.061	2.588	3.269	4.828	29.642

Berdasarkan data statistik perbankan syariah bulan November 2014 menjelaskan bahwa pembiayaan kurang lancar bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai Rp. 2.611 (miliar) padahal pada tahun 2013 pembiayaan kurang lancar hanya mencapai Rp. 1.353 (miliar), pembiayaan macet bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai Rp. 5.363 (miliar) meningkat Rp. 2.628 (miliar) dari tahun 2013 yang mencapai Rp. 2.735 (miliar), dan pembiayaan diragukan bank umum syariah mencapai 1.668 (miliar rupiah) pada November 2014, dan Rp. 739 (miliar) pada tahun 2013.

Capital adequacy ratio merupakan rasio kecukupan modal bank, rasio ini berpengaruh terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh bank semakin tinggi CAR maka akan mendorong ekspansi pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai 15,66%, tahun 2013 mencapai 14,42%, tahun 2012 mencapai 14,13%, tahun 2011 mencapai 16,63%, tahun 2010 mencapai 16,25%,

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, dari <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> diakses pada tanggal 10 Desember 2014 pukul 19:30.

tahun 2009 mencapai 10,77%, dan tahun 2008 mencapai 12,81%. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2009 rasio kecukupan modal bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan dibanding tahun 2008 yang mencapai 12,81%, namun hal ini tidak diiringi dengan menurunnya pembiayaan yang dilakukan bank syariah, pada tahun 2009 pembiayaan bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai Rp. 46.886 (miliar), meningkat dibandingkan tahun 2008 yang hanya mencapai Rp. 38.195 (miliar).

Fenomena ini juga dialami oleh Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan bank syariah mandiri yang dipublikasikan, terlihat bahwa NPF dan CAR pada Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi sedangkan pembiayaan justru mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Data Rasio NPF, CAR dan Pembiayaan Murabahah BSM 2009-2013⁵

	NPF (%)	CAR (%)	Pembiayaan (Rp. Miliar)
2009	4,84	12,39	16.063
2010	3,52	10,60	23.968
2011	2,42	14,57	36.727
2012	2,82	13,82	44.755
2013	4,32	14,10	50.460

Data diatas menjelaskan bahwa terdapat fenomena bisnis dalam penyaluran pembiayaan, dapat dilihat bahwa NPF dan CAR mengalami fluktuasi tetapi hal tersebut tidak terjadi pada pembiayaan. Pembiayaan yang dimiliki oleh bank

⁵ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank Syariah Mandiri*, dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/> di akses pada tanggal 17 Februari 2015 pukul 20:50.

umum syariah dan unit usaha syariah justru mengalami peningkatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik untuk dicermati lebih lanjut mengenai penyaluran pembiayaan *murabahah* bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri, sehingga dipandang perlu mengadakan suatu penelitian yang berkaitan tentang pembiayaan pada bank syariah terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena alasan itulah penulis mencoba merumuskan suatu penelitian dengan judul :”PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP TINGKAT PEMBIAYAAN MURABAHAH PERIODE MARET 2007 – SEPTEMBER 2014 (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk)”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Masalah-masalah yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan *murabahah* dapat diidentifikasi berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam perbankan syariah faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam perbankan syariah itu sendiri, faktor ini berupa rasio keuangan yang ada pada perbankan syariah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti kebijakan pemerintah terkait perbankan syariah.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?
4. Seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisis apakah *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini, secara umum dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan.

3. Bagi Akademisi

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan ekonomi syariah khususnya tentang perbankan syariah serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Disisi lain penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

F. Kerangka Pemikiran

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain Bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Salah satu pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah adalah pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah*. Secara

sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati.⁶

Perbankan konvensional sebagai bank yang telah lama menawarkan berbagai produk unggulan perbankan, di antaranya kredit kepemilikan baik rumah kendaraan bermotor atau pun lainnya. Oleh karena itu untuk melengkapi produk unggulannya Bank Syariah menggunakan skim *bai' al-Murabahah* dalam kegiatan pembiayaan demi mengakomodasi keinginan dari para nasabahnya untuk dapat memiliki rumah, kendaraan bermotor atau yang lainnya. Menurut Sutedi *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), yaitu prinsip *bai'* (jual beli), dimana harga jualnya terdiri atas harga pokok barang ditambah nilai keuntungan (*ribhu*) yang disepakati.⁷ *Murabahah* adalah produk yang paling populer dalam praktek pembiayaan pada perbankan syariah. *Murabahah* merupakan transaksi kepercayaan (*trustworthiness*), sebab pembeli telah mempercayakan penjual untuk menentukan harga asal barang yang dibelinya. Oleh karena itu, ketika Bank menawarkan skim pembiayaan *murabahah*, maka sebenarnya bank menawarkan kepercayaan dan *good-will* yang tinggi kepada nasabah, dan sebaliknya nasabah juga memberikan kepercayaan yang penuh kepada pihak bank. Konsep amanah dan saling mempercayai inilah yang membedakan *murabahah* dengan pinjaman yang berbasis bunga tetap. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan/margin yang disepakati. Dalam jual beli ini, penjual harus memberi tahu harga pokok pembelian barang dan menentukan tingkat

⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam ...*, h. 113

⁷Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 122.

keuntungan tertentu sebagai tambahan dan menjelaskannya kepada pembeli. *Murabahah* menekankan adanya pembelian komoditas berdasarkan permintaan nasabah, bukan hanya peminjaman semata sebagai mana dalam sistem kredit pada perbankan konvensional.⁸ Pembiayaan ini mirip dengan kredit modal kerja dari bank konvensional karena itu jangka waktu pembiayaan tidak lebih dari satu tahun. Bank mendapatkan keuntungan dari harga barang yang dinaikkan. Bank membiayai pembelian barang dengan membeli barang itu atas nama nasabahnya dan menambahkan suatu *mark up* sebelum menjual barang itu kepada nasabah atas dasar *cost-plus profit*. Harga barang dalam perjanjian *murabahah* dibayar nasabah secara dicicil/angsur.

Salah satu penyumbang pendapatan terbesar pada bank syariah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, dimana pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *murabahah*, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tingkat pembiayaan *murabahah* yang akan disalurkan oleh bank syariah, faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal tersebut biasanya berupa kondisi keuangan dari bank syariah sendiri, dalam hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah sendiri maupun oleh OJK baik dalam bentuk laporan keuangan bulanan, triwulan maupun laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini akan mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan *murabahah* pada bank syariah khususnya Bank Syariah Mandiri.

⁸Ahmad Kamil dan M. Fauzan, *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 306.

Faktor yang pertama yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pertama, *Non Performing Financing* atau dalam Bank Konvensional disebut *Non Performing Loan* merupakan kredit bermasalah yang menunggak melebihi 90 hari. *Non performing loan* dibagi menjadi 3 yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet menurut ketentuan Bank Indonesia.⁹ Oleh kebanyakan Bank sentral kredit bermasalah dikategorikan sebagai aktiva produktif Bank yang diragukan kolektabilitasnya. Semakin tinggi kredit bermasalah (NPF) maka penyaluran pembiayaan murabahah akan menurun. Untuk menjaga dana para deposan, Bank Sentral mewajibkan Bank umum untuk menyediakan cadangan penghapusan kredit bermasalah, dengan demikian semakin besar jumlah saldo kredit bermasalah yang dimiliki Bank, akan semakin besar cadangan yang harus segera disediakan, serta semakin besar pula biaya yang harus mereka tanggung untuk mengadakan dana cadangan itu. Untuk itu dalam penyaluran dana Bank harus memperhatikan besarnya nilai NPF ini.

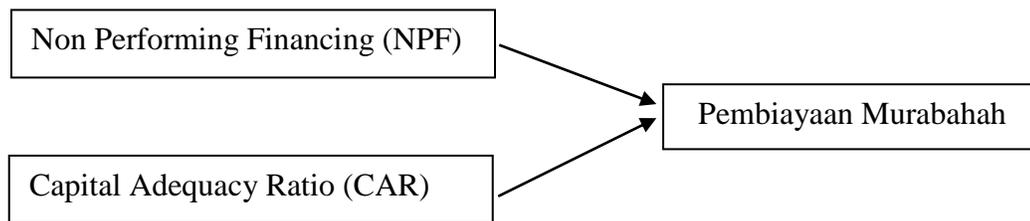
Kedua, *Capital Adequacy Ratio* adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. CAR berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan bank tersebut mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pencapaian profitabilitasnya. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank harus memenuhi

⁹ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 220.

kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*).¹⁰ CAR berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank, meningkatkan CAR maka akan mendukung ekspansi pembiayaan murabahah.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut diringkas dalam gambar :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistemik yang secara garis besar terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN, Merupakan bab yang menguraikan mengenai hal-hal berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari bank syariah, *murabahah*, rasio keuangan bank syariah, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel dan hipotesis.

¹⁰ Ismail, *Akuntansi Bank ...*, h.126.

BAB III METODE PENELITIAN, Merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data dan operasional variabel penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, Merupakan bab yang membahas tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP, Bab ini memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari pembahasan dan penguraian di dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. Konsep Bank Syariah

6. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan memberikan jasa bank lainnya. Berdasarkan operasionalnya bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam penerapan operasionalnya menggunakan metode bunga. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam penerapan operasionalnya tidak menggunakan metode bunga melainkan menggunakan metode yang sesuai dengan ajaran syariah islam.

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 13.

Bank syariah atau biasa disebut dengan bank islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Pengertian bank syariah menurut Muhammad adalah

Lembaga keuangan/perbankan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹²

Adapun pengertian bank syariah menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹³ Dari definisi-definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam aktifitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menekankan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Pengertian bank umum syariah menurut Ismail adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.¹⁴

Sebagaimana pengertian di atas menjelaskan bahwa bank umum syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 15.

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 16.

¹⁴ Ismail. *Perbankan Syariah*, h. 33.

lintas pembayaran sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta bank umum syariah bukanlah bagian dari bank konvensional, bank syariah memiliki badan hukum Perseroan Terbatas (PT). Sedangkan unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit usaha syariah. Menurut Ismail Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁵

BPRS merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas hanya pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang memerlukan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau dalam bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, h.54.

islam. Pada umumnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh oleh bank syariah adalah dalam bentuk margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam. Bank syariah dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.

7. Perbedaan Sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah islam. Menurut Ismail terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain :¹⁶

Tabel 2.1 Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Variabel	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	Return	Return yang dibayar atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dan return yang diterima dari

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 34.

		syariah.	nasabah pengguna dana berupa bunga,
3	Perjanjian	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariat islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan bank dengan nasabah	Hubungan antar bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditur dan debitur.
6	Dewan pengawas	Dewan pengawas terdiri dari BI, OJK, Bapepam, Komisariss, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas terdiri dari BI, OJK, Bapepam dan Komisariss.
7	Penyelesaian sengketa	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui peradilan agama	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

8. Peranan dan Fungsi Perbankan Syariah

Sebagaimana fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (Riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (Maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (Gharar), prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Untuk itu bank syariah memiliki peran dan fungsi yang hampir sama dengan bank konvensional. Menurut Umam peran dan fungsi bank syariah antara lain

adalah 1) penerima amanah untuk melakukan investasi, 2) pengelola investasi, 3) penyedia jasa lalu lintas pembayaran, 4) pengelola fungsi sosial.¹⁷

Dari fungsi dan peran tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bank Islam dengan nasabahnya baik sebagai investor maupun pelaksana dari investasi merupakan hubungan kemitraan, tidak seperti hubungan pada bank konvensional yang bersifat debitur-kreditur.

9. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam menjalankan fungsi operasional perbankan yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa, melarang transaksi yang terdapat unsur riba, gharar, maisir dan jual beli yang haram. Prinsip bank syariah ini ditetapkan agar bank syariah berjalan sesuai dengan aturan islam. Menurut Umam ada beberapa prinsip yang terdapat pada bank syariah diantaranya adalah a) Prinsip mudharabah, b) prinsip wadi'ah, c) prinsip musyarakah, d) prinsip jual beli, e) prinsip kebajikan, f) prinsip fee atau jasa.¹⁸

Bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan, mempunyai produk-produk menghimpunan dana dan produk penyaluran dana serta produk layanan jasa. Produk-produk tersebut dalam penerapannya harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang melandasinya, antara lain:

¹⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan ...*, h. 28.

¹⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan ...*, h. 28.

Prinsip *mudharabah* merupakan perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (mudharib) untuk mengelola kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil yang akan diperoleh, sedangkan apabila terjadi kerugian yang timbul menjadi risiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa mudharib melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah,

Prinsip *wadi'ah* atau titipan yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dan penitip dapat dikenakan biaya titipan.

Prinsip *musyarakah* yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian dengan nisbah yang telah disepakati.

Prinsip jual beli, yaitu perjanjian jual beli antara dua pihak yang didalamnya kedua belah pihak menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual.

Prinsip kebajikan yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infaq, sedekah dan lainnya serta penyaluran alqardul hasan, yaitu penyaluran dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok utang.

Prinsip *fee/Jasa* meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al aqr walumullah*.

Sistem Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasional bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Sistem operasional tersebut meliputi sistem penghimpunan dana dan sistem penyaluran dana.

a. Sistem Penghimpunan dana

Dalam pandangan syariat islam uang bukanlah suatu komoditas yang dapat diperdagangkan, menurut pandangan islam uang adalah alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis, oleh karena itu bank syariah dapat menarik dana dari pihak ketiga atau masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Danupranata sistem penghimpunan dana bank syariah hanya dapat menarik dana dari pihak ketiga atau masyarakat antara lain dalam bentuk 1) titipan (*wadiah*), 2) partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko, 3) investasi khusus.¹⁹

Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu

¹⁹ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 91.

bentuk yang bisa dilakukan oleh bank syariah dalam menghimpun dana dari pihak ketiga antara lain :

Pertama, titipan (*wadiah*) merupakan simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.

Kedua, partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum, dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.

Ketiga, investasi khusus dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Bank tidak ikut berinvestasi, sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.

b. Sistem penyaluran dana

Sistem penyaluran dana bank syariah disebut dengan pembiayaan, Pengertian pembiayaan menurut Danupranata pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kesulitan dana.²⁰

Adapun pembiayaan menurut Kasmir adalah

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²¹

²⁰ Gita Danupranata, *Buku Ajar ...*, h. 103.

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, h. 82.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam praktiknya, pembiayaan yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas pembiayaan oleh bank kepada masyarakat. Pembagian jenis pembiayaan ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dalam perbankan syariah terbagi menjadi dua, yaitu pertama pembiayaan produktif, merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik produksi, perdagangan maupun investasi. Pembiayaan produktif menurut penggunaannya terbagi menjadi dua, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Kedua, pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang habis digunakan saat dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif atau kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer.

H. Pembiayaan Murabahah

6. Pengertian Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Salah satu pembiayaan yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan dengan sistem jual beli dengan menggunakan prinsip *murabahah*. *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Antara penjual dan pembeli harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Dalam perbankan pembiayaan *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi' tsaman ajil, atau muajjal*). Dalam transaksi pembiayaan *murabahah* barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.

Akad *murabahah* merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin di peroleh). Dalam pengertian *murabahah* terdapat adanya keuntungan yang disepakati, menurut Kasmir salah satu karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli

tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.²²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa *murabahah* adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual. Dalam hal ini yang menjadi unsur utama jual beli *murabahah* itu adalah adanya kesepakatan terhadap keuntungan. Keuntungan itu ditetapkan dan disepakati dengan memperhatikan modal si penjual. Keterbukaan dan kejujuran menjadi syarat utama terjadinya *murabahah* yang sesungguhnya, sehingga yang menjadi karakteristik dari *murabahah* adalah penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut

Dalam konsep perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah jual beli *murabahah* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *murabahah* dengan pesanan dan *murabahah* dengan cicilan atau tunai. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah, dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang pembelian kepada nasabah). Dalam *murabahah* melalui pesanan, si penjual boleh meminta pembayaran *hamish ghadiyah*, yakni uang tanda jadi ketika ijab kabul. Hal ini sekedar untuk menunjukkan bukti keseriusan si pembeli.

²² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam ...*, h. 113.

Hamish ghadiyah ini digunakan untuk menutup kerugian pemasok barang jika si pembeli membatalkannya sedangkan si penjual telah membeli dan memasang berbagai perlengkapan pada barang pesanan. Bila jumlah *hamish ghadiyah*-nya lebih kecil dibandingkan jumlah kerusakan yang harus ditanggung oleh si penjual, penjual dapat meminta kekurangannya. Sebaliknya, bila berlebih pembeli berhak atas kelebihan itu.

Pembayaran pada jual beli *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan (tangguh). Menurut Muhammad pembayaran tangguh adalah pembayaran yang dilakukan tidak pada saat barang diserahkan kepada pembeli tetapi pembayaran dilakukan dalam bentuk angsuran atau sekaligus pada waktu tertentu.²³

Dalam *murabahah* juga diperkenalkan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda. *Murabahah muajjal* dicirikan dengan adanya penyerahan barang diawal akad dan pembayaran kemudian (setelah awal akad), akad dalam bentuk angsuran maupun dalam bentuk *lump-sum*.

7. Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah

Dalam islam, perdagangan dan perniagaan selalu dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga semua transaksi bisnis yang bertentangan dengan kebajikan tidaklah bersifat islami.

a. Pengaturan dalam hukum positif

²³ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), h. 145.

- 1) Pasal 1 ayat (13) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan,
- 2) PBI No. 9/99/PBI/2007 jo. PBI No. 10/16/PBI/2008 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah,
- 3) Peraturan bank indonesia Nomor 10/17/PBI/2008 tentang produk bank syariah dan unit usaha syariah,
- 4) Ketentuan pembiayaan murabahah dalam praktik perbankan syariah di Indonesia dijelaskan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*,
- 5) Pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang mengatur mengenai kegiatan usaha Bank Umum Syariah yang salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*.

b. Landasan syariah

QS. An-Nisaa' : 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama mu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu., dan janganlah kamu membunuh dirimu.

Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepada mu.” (QS. An-Nisaa’ : 29)²⁴

QS. Al Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah : 275)²⁵

QS. Al-Baqarah : 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

²⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 84.

²⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an ...*, h. 48.

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah : 280)²⁶

8. Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah

Dari segi hukumnya bertransaksi dengan menggunakan sistem *murabahah* adalah suatu hal yang dibenarkan dalam Islam. Keabsahannya juga bergantung pada syarat-syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Rukun adalah suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kegiatan atau lembaga, sehingga bila tidak ada salah satu elemen tersebut maka kegiatan tersebut dinyatakan tidak sah. Menurut jumhur ulama ada empat rukun dalam jual beli yaitu a) orang yang menjual, b) orang yang membeli, c) *sighat*, d) barang atau sesuatu yang diakadkan.²⁷

Dalam pembiayaan *murabahah* jaminan bukanlah satu rukun atau syarat mutlak yang harus di penuhi. Karena dalam pembiayaan *murabahah* rukun yang harus di penuhi adalah ada penjual, ada pembeli, ada objek jual beli, ada harga yang disepakati dan ada perjanjian atau ijab qabul.

Selain ada rukun dalam pembiayaan *murabahah* juga terdapat syarat-syarat yang menjadi pedoman dalam pembiayaan murabahah. Syarat pembiayaan murabahah ini sesuai dengan kebijakan bank syariah yang bersangkutan. Umumnya persyaratan tersebut menyangkut tentang barang yang diperjual belikan, harga dan ijab qabul (akad).

Menurut Prabowo syarat yang berlaku dalam pembiayaan murabahah adalah a) mengetahui harga pertama (harga pembelian), b) mengetahui

²⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an ...*, h. 48.

²⁷ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), h. 31.

besarnya keuntungan, c) penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian, d) kontrak harus bebas dari riba, e) transaksi pertama harus sah sesuai dengan syara' (rukun yang ditetapkan), d) penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian.²⁸

Syarat yang terpenting dalam *Murabahah* adalah bebas dari riba serta harus ada penjelasan atau kejujuran dari bank mengenai barang yang dibeli apakah ada kerusakan atau tidak. Dalam akad *murabahah*, penjual wajib menyampaikan secara transparan harga beli pertama dari barang yang akan ia jual kepada pembeli. Sedangkan pembeli mempunyai hak untuk mengetahui harga beli barang. Selain itu dalam *murabahah* harga pokok harus jelas satuannya seperti satu dinar, seratus ribu rupiah, satu kilogram gandum, satu kwintal beras dan lain-lain. Sebab dalam *murabahah* dan juga dalam jual beli amanah lainnya, yang dikehendaki adalah adanya transparansi antara harga pokok dan kemungkinan laba yang akan diperoleh. Jika barang yang akan ditransaksikan tidak diketahui satuannya, maka akan sulit menentukan keuntungan yang diperoleh, sehingga *murabahah*-pun tidak terjadi. Dalam transaksi *murabahah* kelebihan bukan disebut sebagai keuntungan, tetapi tetap dikatakan sebagai riba. Lain halnya jika barang tersebut dibeli dengan mata uang kemudian dijual lagi dengan tambahan keuntungan. Atau dibeli dengan barang dengan jenis tertentu, kemudian dibeli lagi oleh orang lain dengan barang yang tidak sejenis.

²⁸ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum ...*, h. 32.

9. Manfaat dan Risiko Murabahah

Pembiayaan *murabahah* memberi manfaat bagi bank syariah, salah satunya adalah keuntungan (*margin*) yang diperoleh bank syariah karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli. Pembiayaan *murabahah* memiliki sistem yang sederhana, sehingga memudahkan dalam penanganan administrasinya dalam perbankan syariah.

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan adanya penyerahan barang diawal akad dan pembayaran kemudian, baik dalam bentuk angsuran atau maupun dalam bentuk *lump sum* (sekaligus). Menurut Prabowo resiko yang harus diantisipasi diantaranya adalah a) *default* atau kelalaian, b) fluktuasi harga komparatif, c) penolakan nasabah, d) dijual.²⁹

Risiko pertama perlu diantisipasi dalam pembiayaan *murabahah* adalah risiko *default* atau kelalaian, dalam risiko ini nasabah sengaja tidak membayar angsuran. Selanjutnya risiko fluktuasi harga komparatif, terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut. Risiko ketiga yaitu penolakan oleh nasabah, barang yang dikirm bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Risiko dijual karena *murabahah* bersifat jual-beli dengan hutang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah, dan nasabah bebas melakukan apapun terhadap barang tersebut.

²⁹ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum ...*, h. 33.

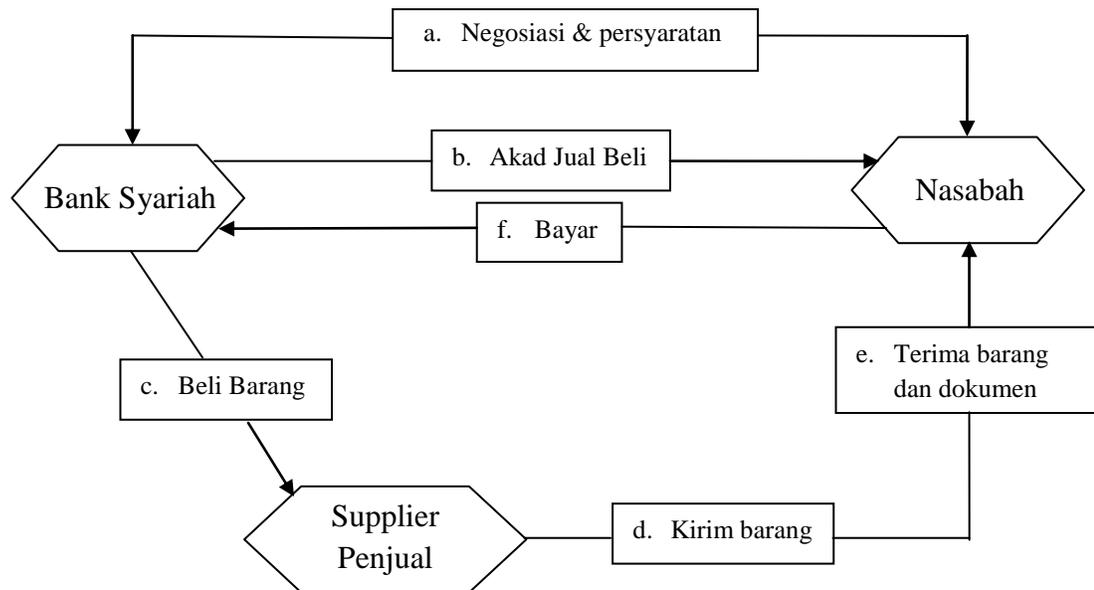
Selain keempat risiko tersebut di atas, dalam pembiayaan *murabahah* ada beberapa risiko khusus yang perlu diantisipasi oleh bank syariah. Menurut Prabowo terdapat beberapa risiko khusus yang dapat dihadapi bank syariah dalam pembiayaan *murabahah*, yaitu a) risiko pembiayaan, b) risiko pasar, c) risiko strategik, d) risiko hukum.³⁰

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang dapat terjadi karena adanya kegagalan pembayaran atau pelunasan kembali pembiayaan *murabahah* dari nasabah dikarenakan hal-hal yang sebelumnya tidak dapat diprediksi oleh bank. Risiko pasar, yaitu risiko yang dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat suku bunga di pasaran, sehingga mempengaruhi besarnya nisbah bagi hasil sedangkan keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* telah ditetapkan diawal dan tidak oleh berubah selama akad berjalan. Risiko strategi, terjadi karena adanya perhitungan bisnis yang keliru dari bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. selanjutnya yaitu risiko hukum, risiko ini terjadi karena kurangnya perangkat hukum yang mengatur mengenai bank syariah secara khusus sehingga dalam pelaksanaannya bank syariah masih berpedoman kepada peraturan-peraturan yang ditetapkan bagi bank konvensional.

³⁰ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum ...*, h. 34.

10. Skema / Mekanisme Murabahah

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah



Keterangan :³¹

- a. Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang dan harga jual.
- b. Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, dimana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual barang.
- c. Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari supplier/penjual. Pembelian yang

³¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 139.

dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.

- d. Supplier mengirim barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
- e. Nasabah menerima barang dari supplier dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
- f. Setelah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.

I. Rasio Keuangan Bank Syariah

3. Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing atau pembiayaan bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya aspek kesengajaan yang bersifat internal atau karena adanya aspek eksternal yang berada diluar kemampuan peminjam. Aspek internal dapat berupa peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut, manajemen tidak baik atau kurang rapi, laporan keuangan tidak lengkap, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan, perencanaan yang kurang matang dan dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut. Sedangkan aspek eksternal berupa aspek pasar kurang mendukung, kemampuan daya beli masyarakat kurang, kebijakan pemerintah, pengaruh lain di luar usaha dan kenakalan peminjam.

Ketidak lancarannya nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/profit margin pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas

pembiayaan. Menurut Muhammad secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam, yaitu a) lancar, b) dalam perhatian khusus, c) kurang lancar, d) diragukan e) macet.³²

Pembiayaan yang termasuk kedalam kategori lancar atau kolektabilitas 1 adalah pembiayaan yang tidak mengalami keterlambatan dalam pelunasan. Pembiayaan dalam perhatian khusus atau kolektabilitas 2, merupakan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pelunasan dalam jangka waktu 1-90 hari. Pembiayaan kurang lancar atau kolektabilitas 3, merupakan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pelunasan dalam jangka waktu 91-180 hari. Pembiayaan diragukan atau kolektabilitas 4, adalah pembiayaan yang mengalami keterlambatan pelunasan dalam jangka waktu 181-270 hari. Sedangkan pembiayaan yang termasuk kedalam kategori macet atau kolektabilitas 4, adalah pembiayaan yang mengalami keterlambatan pelunasan dalam jangka waktu diatas 271 hari.

Proses penanganan pembiayaan dilakukan sesuai dengan kolektabilitas pembiayaan, jika pembiayaan lancar maka bank syariah akan melakukan pemantauan usaha nasabah dan pembinaan anggota dengan pelatihan-pelatihan. Apabila pembiayaan memiliki potensi bermasalah, bank syariah akan melakukan pembinaan anggota, pemberitahuan dengan surat teguran, kunjungan lapangan atau silaturahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah dan melakukan upaya preventif dengan penanganan *rescheduling* dan juga *reconditioning*. Selanjutnya apabila pembiayaan kurang lancar, penanganan

³² Muhammad, *Manajemen Bank ...*, h. 312.

dilakukan dengan cara membuat surat teguran atau peringatan, kunjungan lapangan atau silaturahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah secara lebih sungguh-sungguh dan melakukan upaya penyehatan dengan cara *rescheduling* dan juga dapat dilakukan dengan cara *reconditioning*. Pembiayaan diragukan dan macet, penanganan pembiayaan dilakukan dengan cara melakukan *rescheduling* dan *reconditioning* dan dilakukan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan al-Qardhul Hasan.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Baik bank nasional maupun internasional harus memenuhi rasio kecukupan modalnya (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan rasio kecukupan modal bank yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Menurut Umam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko.³³

Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut di biyai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Menurut Muhammad tingkat kecukupan

³³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan ...*, h. 250.

modal ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan aktiva berisiko.³⁴

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Berdasarkan kesepakatan BIS (*Bank for International Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.

Dengan rasio minimum 8% permodalan bank dianggap sehat. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva mengandung risiko. Oleh karena itu modal harus dilengkapi oleh berbagai cadangan sebagai penyangga modal, sehingga secara umum modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Modal inti terdiri dari 1) modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal setor terdiri dari

³⁴ Muhammad. *Manajemen Bank ...*, h. 252.

simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya, 2) agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham, 3) modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual), 4) cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS, 5) cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS, 6) laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan, 7) laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti, 8) laba tahun berjalan yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan, laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti, apabila tahun berjalan rugi maka harus dikurangkan terhadap modal inti dan 9) Bagian bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

Apabila dalam pembukuan bank terdapat *goodwill*, maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai *goodwill* tersebut. Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur-unsur tersebut di atas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. modal pelengkap dapat berupa 1) cadangan revaluasi aktiva tetap, 2) cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, 3) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri diantaranya a) tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh, b) tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI, c) mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank, d) pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi, 4) pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut a) ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, b) mendapat persetujuan dari BI, c) tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, d) minimal jangka waktu 5 tahun.

Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syariah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena pinjaman harus tunduk pada prinsip qard dan qard tidak boleh diberikan syarat-syarat seperti ciri-ciri atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut.

J. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Alfika Anindita, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2012	Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, ROA dan ROE Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan FDR, CAR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan secara parsial FDR, CAR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, dan ROE menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, dan ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah
2	Nestri Winda Astuti Universitas	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Profit Dan Non Performing	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, Profit dan NPF terbukti
	Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009	Financing Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode 2005 – 2008	berpengaruh stimultan atau bersama-sama secara signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah dan unit usaha syariah.
3	Wuri Arianti Novi Pratami Universitas Diponegoro Tahun 2011	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hanya DPK memiliki positif yang signifikan pengaruh pembiayaan , sedangkan CAR , NPF , dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan DPK , CAR , NPF , dan ROA memiliki signifikansi pengaruh terhadap pembiayaan , itu dibuktikan dengan nilai sig - F 0,000 lebih rendah dari 5 %

		Indonesia Periode 2001-2011)	signifikansi .Diprediksi dari empat variabel terhadap pembiayaan 98,9 % seperti yang ditunjukkan oleh adjusted R2 sedangkan sisanya 1,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.
--	--	------------------------------	---

Penelitian yang akan penyusun lakukan merupakan bentuk penelitian yang hampir sama dengan salah satu bentuk penelitian yang ada diatas, yaitu pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *murabahah*. Perbedaan yang ada antara penenelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama periode Maret 2007 - September 2014. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel dependennya yaitu pembiayaan *murabahah*.

K. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan NPF dengan Pembiayaan Murabahah

Non Performing Financing merupakan salah satu indikator yuntuk menilai kinerja fungsi bank syariah atau dalam Bank Konvensional disebut *Non Performing Loan*. NPF ini menunjukkan pembiayaan bermasalah pada

bank syariah yang terdiri dari pembiayaan macet, pembiayaan di ragukan, dan pembiayaan kurang lancar. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya sehingga memiliki potensi terhadap kerugian bank syariah. Semakin tinggi kredit bermasalah (NPF) menunjukkan semakin buruknya kualitas pembiayaan perbankan syariah yang menyebabkan pembiayaan non lancar menjadi semakin besar.

2. Hubungan CAR dengan Pembiayaan Murabahah

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal bank, CAR menunjukkan permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank karena modal yang ada dapat disalurkan kembali untuk dilakukannya penyaluran pembiayaan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan perbankan.

L. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara sebelum dilakukannya penelitian.³⁵

Hipotesis yang dibangun sebagai kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah :

1. Simultan

³⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 84.

H_0 : Diduga NPF dan CAR tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

H_a : Diduga NPF dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

2. Parsial

H_{0_1} : Diduga tidak terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

H_{a_1} : Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

H_{0_2} : Diduga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

H_{a_2} : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* pada Bank Syariah Mandiri.

Dengan demikian semakin rendah pembiayaan bermasalah (NPF) maka tingkat pembiayaan *murabahah* akan meningkat dan semakin tinggi CAR maka tingkat pembiayaan *murabahah* akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri karena alasan ketersediaan data yang di butuhkan oleh peneliti. Selain itu, Bank Syariah Mandiri Selama tahun 2013, BSM telah menyalurkan pembiayaan untuk semua segmen usaha sebesar Rp50,46 triliun, meningkat sebesar Rp5,70 triliun atau tumbuh 12,75% dibanding total pembiayaan Rp44,75 triliun di tahun 2012.

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat pengaruh variabel NPF dan Car terhadap tingkat pembiayaan murabahah periode maret 2007-September 2014.

1. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri. Pemilihan sample dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan sama terhadap anggota populasi untuk menjadi sampel.³⁶ Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya ditentukan oleh penyusun berdasarkan pertimbangannya. Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil oleh penyusun yaitu sampel dalam penelitian ini adalah berupa

³⁶ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 10.

laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dalam periode Maret 2007-September 2014 yang dipublikasikan berupa data triwulan.

2. Jenis data dan sumber data penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dan telah dipublikasikan melalui *website* www.syariahamandiri.co.id maupun www.ojk.go.id dan mengenai jumlah pembiayaan *murabahah* diperoleh dari neraca, kemudian rasio NPF dan CAR diperoleh dari Laporan rasio keuangan.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yaitu laporan keuangan neraca dan perhitungan rasio keuangan Triwulan yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun oleh PT Bank Syariah Mandiri.

E. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan

antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi 19.00. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, teknik regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini, teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah*. Penelitian ini menggunakan data dalam yang tidak sejenis yaitu variabel X1, X2 berbentuk rasio dan variabel Y dalam bentuk rupiah, sehingga harus ditransformasikan kedalam bentuk logaritma.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.³⁷ Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara

³⁷ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 183.

variabel independen. Menurut Ghozali untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah 1) melihat nilai R^2 yang dihasilkan, 2) menganalisis matrik korelasi variabel independen, 3) melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).³⁸

Pertama, melihat nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kedua, menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Ketiga, multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: UNDIP, 2011), h. 105.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).³⁹ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :⁴⁰

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq d \leq d_u$
3	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak di tolsk	$D_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal.⁴¹ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat pada hasil P-P

³⁹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik ...*, h. 192.

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 111.

⁴¹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik ...*, h. 190.

Plot of Regression Standardized Residual, apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi yang dimaksud adalah normal atau mendekati normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁴² Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID), yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SREDID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y prediksi dan sumbu X adalah residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit), maka hal ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi telah terjadi adanya heteroskedastisitas. Jika pola pada grafik *scatterplot* menyebar tidak beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

⁴² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis ...*, h. 139.

a. Uji t (parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.⁴³ Pada penelitian ini digunakan uji t satu pihak (*one tail*). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah sebuah parameter dalam model adalah sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_i < 0$$

Artinya, variabel dependen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

$$H_a : b_i > 0$$

Artinya, variabel dependen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

Untuk melihat hasil uji t maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α .
 - a) Tolak H_0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05).
 - b) Terima H_0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05).
- 2) Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a) Tolak H_0 jika t hitung lebih besar dari t tabel.
 - b) Terima H_0 jika angka t hitung lebih kecil dari t tabel.

⁴³ Imam Ghazali, *Apikasi Analisis ...*, h. 98.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.⁴⁴ Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji apakah sebuah parameter dalam model adalah sama dengan nol, atau

$$Ho : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha) semua parameter secara simultan sama dengan nol, yaitu :

$$Ha : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat hasil uji F maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α .
 - a) Tolak Ho jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05).
 - b) Terima Ho jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05).
2. Membandingkan F hitung dengan F tabel
 - a) Tolak Ho jika F hitung lebih besar dari F tabel.
 - b) Terima Ho jika angka F hitung lebih kecil dari F tabel.

⁴⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis ...*, h.98

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada [regresi linear](#) sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan [varians](#) dari variabel terikatnya. Menurut Boedijoewono pengertian koefisien determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁴⁵

Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang

⁴⁵ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 275.

nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Non performing financing* (NPF) sebagai variabel bebas (X1), yaitu rasio antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel bebas (X2), CAR sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan triwulan bank yang dipublikasikan selama periode maret 2007-september 2014. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Pembiayaan Murabahah sebagai variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Murabahah* dilambangkan dengan Y. Pembiayaan murabahah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* yang tidak terikat dengan bank.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Umum Objek Penelitian

5. Profil Bank Syariah Mandiri

Nama	: PT Bank Syariah Mandiri, Tbk
Alamat	: Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 3983 2989
Situs Web	: www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999

6. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Kehadiran BSM merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.

1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

7. Visi Misi

a. Visi

Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
- 3) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal

8. Perkembangan Pembiayaan Murabahah BSM

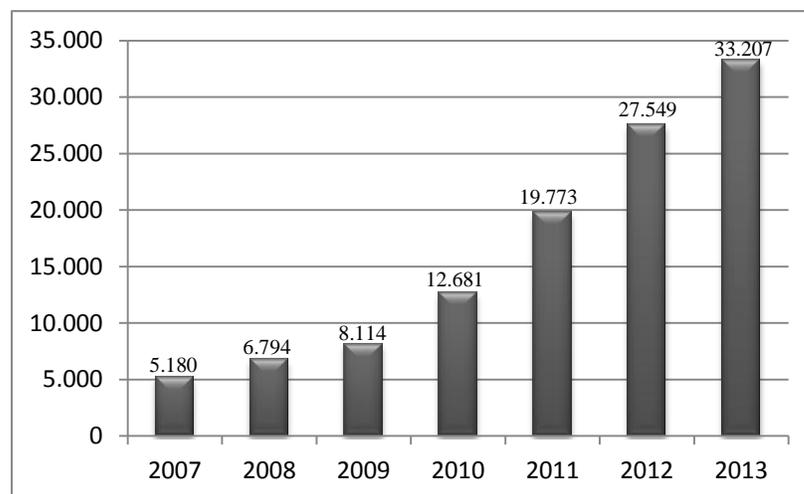
Selama tahun 2013, BSM telah menyalurkan pembiayaan murabahah sebesar Rp. 33,207 miliar atau meningkat 20,54% dibanding total pembiayaan murabahah Rp. 27,549 miliar di tahun 2012. Berikut adalah tabel perkembangan pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri:

**Tabel 4.1 Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri
2007-2013⁴⁶**

(Dalam Miliar Rupiah)

	2007	2008	2009	2010		
Pembiayaan Murabahah	5.180	6.794	8.114	12.681		
	2011	2012	2013	Growht		
				Nominal	%	
Pembiayaan Murabahah	19.773	27.549	33.207	5.658	20.54%	

Gambar 4.1 Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri



Dilihat dari sektor per skim pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) Pembiayaan *murabahah* sampai saat ini masih mendominasi pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan murabahah yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo.

⁴⁶ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank Syariah Mandiri*, dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/> di akses pada tanggal 17 Februari 2015 pukul 21:15.

Berikut adalah tabel pembiayaan per skim yang disalurkan Bank Syariah Mandiri :

Tabel 4.2 Pembiayaan Per Jenis Skim Bank Syariah Mandiri Tahun 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2012		2013	
	Nominal	Share	Nominal	Share
Murabahah	27.549.264	61,56	33.207.376	68,62
Mudharabah	4.273.760	9,55	3.908.764	6,44
Musyarakah	6.336.769	14,16	7.338.125	15,56
Lainnya	6.595.015	14,74	6.006.170	9,38
Jumlah Pembiayaan Per Skim	44.754.808	100,00	50.460.435	100,00

Sumber : Annual Report (Laporan Tahunan) Bank Syariah Mandiri tahun 2013⁴⁷

Portofolio pembiayaan tahun 2013 masih didominasi pembiayaan dengan skim *murabahah* sebesar Rp. 33.21 triliun atau 65,81% terhadap total portofolio pembiayaan BSM, meningkat dibandingkan porsi pembiayaan dengan skim *murabahah* pada akhir tahun 2012 sebesar Rp. 27.55 triliun atau 61,56% terhadap total portofolio pembiayaan BSM. Sedangkan porsi pembiayaan dengan skim *musyarakah* sebesar Rp. 7.34 triliun atau 14,54%, naik dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp. 6,34 triliun atau 14,16%. Komposisi pembiayaan dengan skim *mudharabah* dan lainnya mengalami penurunan dari semula sebesar 9,55% dan 14,74% pada akhir tahun 2012 menjadi sebesar 7,75% dan 11,90% pada akhir tahun 2013.

⁴⁷Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank Syariah Mandiri*, dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/> di akses pada tanggal 17 Februari 2015 pukul 21:15.

E. Analisis Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini melihat pengaruh NPF dan CAR terhadap Pembiayaan Murabahah pada periode triwulan, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan dari Maret 2007-September 2014 yang dipublikasikan oleh situs resmi Bank Syariah Mandiri dan www.ojk.go.id.

Tabel 4.3 Data Variabel Independen dan Variabel Dependen Penelitian

Tahun	Kuartal	NPF (%)	CAR (%)	Pembiayaan Murabahah (Jutaan Rupiah)
2007	I	4,00	16,5	4122701
	II	4,00	14,8	4456992
	III	3,00	13,71	4648597
	IV	3,00	12,43	5205581
2008	I	2,63	12,03	7252017
	II	2,15	12,28	8570247
	III	2,22	11,54	9408530
	IV	2,37	12,66	9023163
2009	I	2,15	14,73	8987771
	II	1,92	14,00	9737934
	III	2,16	13,3	9906585
	IV	1,34	12,39	10980490
2010	I	0,66	12,5	12264747
	II	0,88	12,43	13944464
	III	1,45	11,47	15345409
	IV	1,29	10,6	17300910
2011	I	1,12	11,88	19536677
	II	1,14	11,24	22474626
	III	1,26	11,06	24661592
	IV	0,95	14,57	27195060

Tahun	Kuartal	NPF (%)	CAR (%)	Pembiayaan Murabahah (Jutaan Rupiah)
2012	I	0,86	13,91	29640982
	II	1,41	13,66	33002057
	III	1,55	13,15	35446739
	IV	1,14	13,82	38089033
2013	I	1,55	15,23	40438123
	II	1,1	14,16	42821452
	III	1,59	14,33	44973781
	IV	2,29	14,1	46396363
2014	I	2,65	18,83	46420440
	II	3,9	14,86	50399105
	III	4,23	15,53	45969672

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2007-2014 (diolah)⁴⁸

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel 31, variabel NPF terendah (minimum) sebesar 0,66% dan tertinggi (maksimum) sebesar 4,23% dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,99%. Variabel CAR, diperoleh rata-rata sebesar 13,47% dan nilai terendah sebesar 10,64% dan tertinggi sebesar 18,83%. Variabel Pembiayaan Murabahah, diperoleh nilai terendah sebesar Rp. 4122701 (juta) dan nilai tertinggi sebesar Rp. 50399105 (juta) dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 22536188,4 (juta).

1. Proses dan Hasil Analisis Data

a) Hasil Uji Multikolinieritas

⁴⁸ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Syariah Mandiri*, dari <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-triwulan/> di akses pada tanggal 17 Februari 2015 pukul 20:50.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 4.4 Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnNPF	,824	1,213
LnCAR	,824	1,213

a. Dependent Variable: LnPembiayaan_Murabahah

Dari hasil data yang telah dilakukan ternyata hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 19.00 terlihat dalam Tabel 4.5 Kedua Variabel independen NPF dan CAR menunjukkan angka

VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Maka model yang ada layak dipakai.

b) Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Pada hasil uji regresi dengan SPSS versi 19.00 yang terlihat pada Tabel 4.6 menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,401, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 31, jumlah variabel independen (k)=2 dan tingkat signifikansi 0.05 di dapat nilai dl 1.296 dan nilai du 1.570. oleh karena DW 1.401 berada $1,296 \leq 1.401 \leq 1,570$, yang berarti tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,401

a. Predictors: (Constant), LnCAR, LnNPF

b. Dependent Variable: LnPembiayaan_Murabahah

Solusi untuk mengatasi autokorelasi adalah dengan mentransformasikan model kedalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Setelah model ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan beda umum, diperoleh nilai DW sebesar 2,061.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi setelah GDE

Model	Durbin-Watson
1	2.061

a. Predictors: (Constant), LnCAR, LnNPF

b. Dependent Variable: LnPembiayaan_Murabahah

Tabel DW dengan jumlah observasi (n)=30, jumlah variabel independen (k)=2 dan tingkat signifikansi 0.05 di dapat nilai dl 1,255 nilai du 1,559 dan 4-du 2,441. Oleh karena DW 2.061 berada $1,559 < 2,061 < 2,441$, maka dari tabel keputusan H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif atau negatif diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

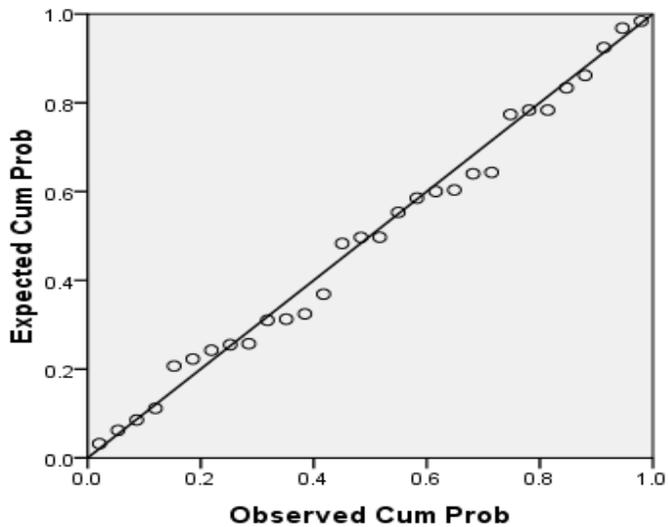
c) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Hasil uji normalitas secara grafik Probability Plot dengan menggunakan SPSS versi 19.00 untuk variabel pembiayaan murabahah ditunjukkan dengan gambar dibawah ini :

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: LnPembiayaan_Murabahah



Berapapun nilai yang terdapat di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data pembiayaan *murabahah* memenuhi asumsi normalitas.

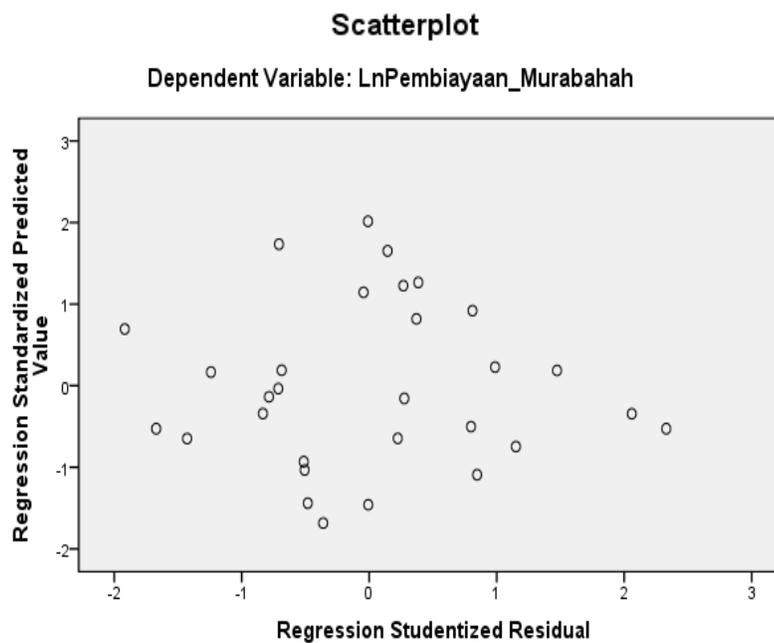
d) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.⁴⁹ Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁴⁹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik ...*, h.187.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 19.00 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Proses dan Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (NPF dan CAR) terhadap variabel dependen (Pembiayaan *Murabahah*). Hasil uji analisis regresi koefisien dengan menggunakan SPSS versi 19.00 terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.780	.591		3.010	.006
	LnNPF	-.891	.280	-.520	-3.184	.004
	LnCAR	3.780	.976	.633	3.872	.001

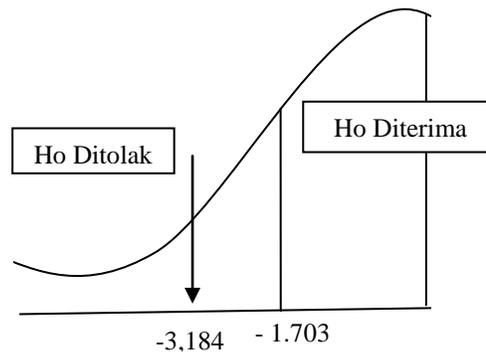
a. Dependent Variable: LnPembiayaan_Murabahah

Pengaruh dari masing-masing variabel NPF dan CAR terhadap Pembiayaan *Murabahah* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas) dan dapat dilihat pula dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Variabel NPF mempunyai arah yang negatif, sedangkan CAR menunjukkan arah yang positif. Variabel NPF dan CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* karena nilai signifikansi $< 0,05$.

1) Uji Hipotesis Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,891. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,004. Dari tabel 4.10 diperoleh t hitung sebesar -3,184, hasil perhitungan t tabel dengan $df=27$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1.703.

Gambar 4.4 Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_0 NPF terhadap Pembiayaan *Murabahah*



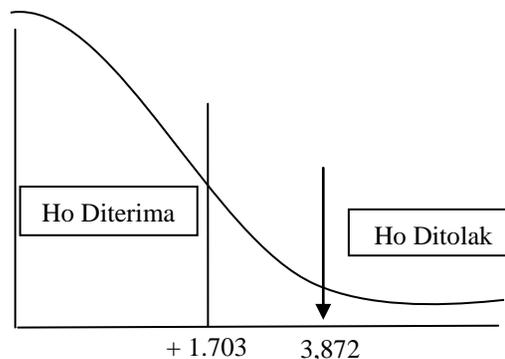
Dari gambar 4.4 diatas dapat kita lihat bahwa t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* diterima. Untuk koefisien regresi sebesar -0,891 berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1 % akan menurunkan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 0,891%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* dapat diterima.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan adalah negatif. Kondisi ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai NPF perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah pembiayaan *murabahah* perusahaan tersebut.

2) Uji Hipotesis Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel CAR sebesar 3,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Dari tabel 4.10 diperoleh t hitung sebesar 3,872, hasil perhitungan t tabel dengan $df=27$ diperoleh nilai t tabel sebesar 1.703.

Gambar 4.5 Daerah Penolakan H_0 dan Penerimaan H_0 CAR terhadap Pembiayaan Murabahah



Dari gambar 4.5 diatas dapat kita lihat bahwa t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka akan semakin besar juga pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh perusahaan karena semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya *financial* yang digunakan untuk pengembangan usaha dan dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan.

b. Hasil Uji F (ANOVA)

Uji statistik F atau Analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Hasil perhitungan uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 19.00 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.347	2	.174	9.025	.001 ^a
	Residual	.519	27	.019		
	Total	.866	29			

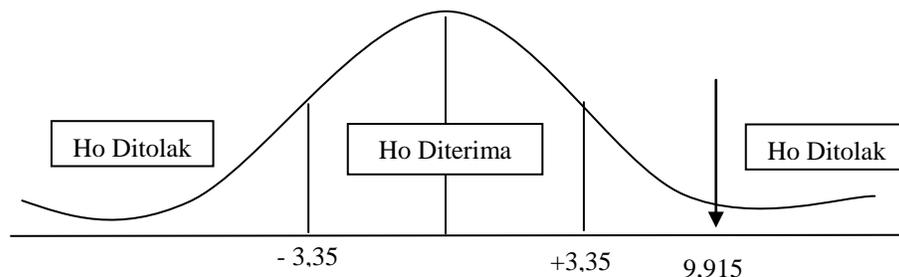
a. Predictors: (Constant), LnCAR, LnNPF

b. Dependent Variable: LnPembiayaan_Murabahah

Untuk menguji apakah model yang digunakan tepat dapat dilakukan dengan cara melihat Sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyata (alfa 0,05). Jika Sig. > 0,05 maka model ditolak namun jika Sig. < 0,05 maka model diterima. Pada tabel uji F diatas, nilai Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan model dapat diterima.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,025, tingkat signifikansi 5%, numerator adalah (jumlah variabel - 1) atau 3-1=2, denominator (jumlah sampel-jumlah variabel) atau 30-3=27. Dari tabel F diperoleh angka 3,35.

Gambar 4.6 Daerah Penolakan Ho dan Penerimaan Ho (Simultan)



Dari gambar 4.3 terlihat bahwa nilai F hitung (5,389) berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai probabilitas 0,001 yang lebih kecil dari (α) 0,05 (Sig<0,05), dengan demikian Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan *murabahah* atau dapat dikatakan bahwa NPF dan CAR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

c. Hasil Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.356	.13868

a. Predictors: (Constant), LnCAR, LnNPF

b. Dependent Variable: LnPembiayaan_Murabahah

Pada tabel 4.10 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan *Adjusted R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua

variabel acak. Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,633 artinya hubungan antara variabel X (NPF dan CAR) terhadap variabel Y (Pembiayaan *Murabahah*) dalam kategori kuat, karena koefisien korelasi berada diantara 0,60 sampai dengan 0,79.

Menurut Ghozali kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.⁵⁰ Artinya setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R²*, karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Adjusted R square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,356 atau 35,6% artinya 35,6% pembiayaan *murabahah* dipengaruhi oleh kedua variabel bebas NPF dan CAR. Sedangkan sisanya (100% - 35,6% = 64,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. *Standard error of estimate* merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 0,138%.

F. Implikasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap tingkat pembiayaan *murabahah*, hal ini

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis ...*, h. 97.

menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka tingkat pembiayaan *murabahah* akan semakin menurun, begitupula sebaliknya semakin rendah NPF maka tingkat pembiayaan *murabahah* akan semakin meningkat. Apabila NPF meningkat, maka bank harus melakukan Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) yang lebih besar, akibatnya akan mengurangi *profit*, mengurangi modal bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan, melakukan investasi ataupun inovasi baru. Besarnya NPF akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan bisnis.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami peningkatan, sebaliknya penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurunkan pula tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian secara simultan, hasil penelitian menunjukkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
2. Dalam pengujian secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, artinya apabila *Non Performing Financing* (NPF) turun maka pembiayaan *murabahah* akan meningkat, begitupula sebaliknya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) akan menurunkan pula tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.
3. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri, artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami peningkatan, sebaliknya penurunan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) akan menurunkan pula tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

4. Dari hasil *Adjusted R Square Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh sebesar 35,6% terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), seperti Dana Pihak Ketiga, FDR dan ROA.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat penulis berikan beberapa saran, yaitu: bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank. Selain itu, pengamatan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M.Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Boedijoewono, Noegroho, *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Bisnis*, Jakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Danupranata, Gita, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Semarang: UNDIP, 2011.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Kamil, Ahmad dan M. Fauzan, *Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Karim, Adiwarman A, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- , *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Kasiram, Moh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2010.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Muhammad, *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- , *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Muhammad, Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2010.

- Prabowo, Bagya Agung, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2012.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santoso, Singgih, *Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharyadi, dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Internet

- Bank Syariah Mandiri, *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Syariah Mandiri*, diakses pada tanggal 17 Februari 2015, dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-triwulan/>
- Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada tanggal 10 Desember 2014, dari <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>.

LAMPIRAN

NERACA			
Per - 31 MARET 2009 dan 2008			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2009	2008
AKTIVA			
1.	Kas	237,822	198,758
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	984,482	1,034,277
b.	SBIS	1,645,000	603,000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	104,129	36,701
PPAP -/-		(2,997)	(959)
b.	Valuta asing	88,444	28,091
PPAP -/-		(3,013)	(3,833)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	1,215,174	788,589
ii.	Lainnya	8,985	6,000
PPAP -/-		(12,349)	(7,951)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2,874	194,967
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(241)	(133)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	8,343,896	7,028,659
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
PPAP -/-		(2,159,644)	(1,832,837)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	643,875	251,059
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(73,823)	(27,701)
PPAP -/-		(6,297)	(10,332)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	253,241	207,753
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(91,567)	(73,967)
PPAP -/-		(9,450)	(883)

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 31 MARET 2009 dan 2008			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2009	2008
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14.78%	12.08%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14.73%	12.03%
3.	Aktiva tetap terhadap modal Aktiva Produktif	23.65%	22.92%
II.	Aktiva Produktif bermasalah	4.59%	4.51%
1.	NPF-Gross	5.81%	5.36%
2.	NPF-Netto	2.15%	2.63%
3.	PPA terhadap aktiva produktif	3.89%	3.28%
4.	Pemenuhan PPAP	109.03%	112.02%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2.08%	2.05%
2.	ROE	38.77%	51.61%
3.	NIM	6.01%	7.02%
4.	BOPO	72.05%	78.01%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	86.85%	91.05%
2.	Quick Ratio	30.07%	28.42%
3.	SIMA terhadap DPK	0.00%	0.00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	30.14%	34.28%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
a2.	Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
b2.	Pihak tidak terkait	6.53%	8.58%
2.	GWM Rupiah	2.56%	3.32%
3.	PDN		

NERACA			
Per - 30 JUNI 2009 dan 2008			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2009	2008
AKTIVA			
1.	Kas	286,578	220,719
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	893,981	977,584
b.	SBIS	1,930,000	1,075,000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	78,138	32,547
PPAP -/-		(3,166)	(2,432)
b.	Valuta asing	27,088	74,237
PPAP -/-		(2,275)	(4,259)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	1,289,788	1,034,908
ii.	Lainnya	9,225	8,000
PPAP -/-		(13,308)	(9,464)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	3,841	201,000
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(279)	(221)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	9,142,803	8,309,545
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(2,413,419)	(2,248,125)
PPAP -/-		(452,810)	(304,299)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	595,131	226,858
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(87,623)	(28,156)
PPAP -/-		(5,850)	(2,555)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	258,527	230,847
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(89,784)	(83,651)
PPAP -/-		(10,134)	(1,100)
8.	Piutang Qardh	708,938	425,999
PPAP -/-		(8,500)	(5,266)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 30 JUNI 2009 dan 2008			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2009	2008
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14.07%	12.31%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14.00%	12.28%
3.	Aktiva tetap terhadap modal Aktiva Produktif	23.83%	20.71%
II.	Aktiva Produktif bermasalah	4.21%	4.14%
1.	NPF-Gross	5.35%	5.08%
2.	NPF-Netto	1.92%	2.15%
3.	PPA terhadap aktiva produktif	3.97%	3.35%
4.	Pemenuhan PPAP	135.03%	111.66%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2.00%	1.94%
2.	ROE	38.21%	51.35%
3.	NIM	6.02%	6.83%
4.	BOPO	73.88%	77.89%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	87.03%	89.21%
2.	Quick Ratio	22.80%	22.91%
3.	SIMA terhadap DPK	0.00%	0.00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	27.28%	37.57%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
a2.	Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
b2.	Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah	5.03%	7.06%
3.	PDN	3.25%	2.21%

NERACA			
Per - 30 SEPTEMBER 2009 dan 2008			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2009	2008
	AKTIVA		
1.	Kas	510.830	308.617
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	917.987	1.131.109
b.	SBIS	1.574.000	100.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	96.354	43.227
PPAP -/-		(1.629)	(3.892)
b.	Valuta asing	25.661	75.928
PPAP -/-		(3.370)	(2.800)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	1.309.590	1.136.608
ii.	Lainnya	9.817	8.000
PPAP -/-		(18.396)	(11.431)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	19.425	41.640
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(189)	(254)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	9.382.727	8.976.368
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(2.490.227)	(2.392.668)
PPAP -/-		(414.863)	(286.156)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	523.858	502.245
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(56.290)	(70.081)
PPAP -/-		(8.385)	(5.075)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	261.189	250.408
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(86.083)	(89.172)
PPAP -/-		(48.583)	(3.239)
8.	Piutang Qardh	863.854	513.030
PPAP -/-		(9.638)	(5.760)
9.	Pembiayaan		

NERACA			
Per - 31 DESEMBER 2009 dan 2008			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2009	2008
	AKTIVA		
1.	Kas	446.835	315.747
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	959.887	815.006
b.	SBIS	2.381.000	1.305.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	258.323	113.075
PPAP -/-		(2.793)	(1.334)
b.	Valuta asing	24.941	83.429
PPAP -/-		(2.128)	(2.024)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.034.885	1.283.121
ii.	Lainnya	9.854	8.785
PPAP -/-		(16.806)	(12.719)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	47.439	1.878
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(204)	(20)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	10.367.018	8.511.829
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(2.806.172)	(2.229.230)
PPAP -/-		(412.818)	(261.614)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	613.472	584.391
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(81.695)	(73.157)
PPAP -/-		(10.606)	(5.803)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	257.774	227.321
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(81.840)	(85.560)
PPAP -/-		(48.586)	(5.101)
8.	Piutang Qardh	1.085.303	618.845
PPAP -/-		(15.399)	(6.821)

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 30 SEPTEMBER 2009 dan 2008			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2009	2008
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13.37%	11.59%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13.30%	11.54%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	23.96%	20.41%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	4.86%	4.39%
2.	NPF-Gross	5.87%	5.01%
3.	NPF-Netto	2.16%	2.22%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	4.33%	3.49%
5.	Pemenuhan PPAP	114.28%	113.91%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2.11%	1.91%
2.	ROE	40.17%	48.78%
3.	NIM	6.47%	6.89%
4.	BOPO	74.05%	78.13%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	87.93%	99.11%
2.	Quick Ratio	36.20%	24.20%
3.	SIMA terhadap DPK	0.00%	0.00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	23.85%	32.40%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
a2.	Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
b2.	Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah	5.04%	8.20%
3.	PDN	3.61%	3.26%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 31 DESEMBER 2009 dan 2008			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2009	2008
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12.44%	12.72%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12.39%	12.66%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	24.86%	26.77%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3.86%	4.58%
2.	NPF-Gross	4.84%	5.66%
3.	NPF-Netto	1.34%	2.37%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	3.90%	3.61%
5.	Pemenuhan PPAP	108.16%	100.34%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2.23%	1.83%
2.	ROE	44.20%	46.21%
3.	NIM	6.62%	6.73%
4.	BOPO	73.76%	78.71%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	83.07%	89.12%
2.	Quick Ratio	18.03%	36.19%
3.	SIMA terhadap DPK	0.00%	0.00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	23.17%	30.17%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
a2.	Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0.00%	0.00%
b2.	Pihak tidak terkait	0.00%	0.00%
2.	GWM Rupiah	5.05%	5.61%
3.	PDN	3.08%	3.40%

NERACA			
Per - 31 MARET 2010 dan 2009			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2010	2009
	AKTIVA		
1.	Kas	370.210	237.822
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	1.046.154	984.482
b.	SBIS	2.434.000	1.645.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	253.386	104.129
PPAP -/-		(3.128)	(2.997)
b.	Valuta asing	24.161	88.444
PPAP -/-		(2.908)	(3.013)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.014.369	1.215.174
ii.	Lainnya	10.202	8.985
PPAP -/-		(59.311)	(12.349)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	47.144	2.874
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(120)	(241)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	11.482.478	8.343.896
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
PPAP -/-		(3.120.076)	(2.159.644)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	782.269	643.875
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(86.103)	(73.823)
PPAP -/-		(17.719)	(6.297)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istisna	231.102	253.241
Pendapatan Margin Istisna yang ditangguhkan -/-		(72.372)	(91.567)
PPAP -/-		(48.414)	(9.450)
8.	Piutang Qardh	1.320.737	787.943
PPAP -/-		(13.635)	(8.822)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank	6.865.188	5.491.511
PPAP -/-		(319.414)	(275.679)

NERACA			
Per - 30 JUNI 2010 dan 2009			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2010	2009
	AKTIVA		
1.	Kas	449.252	288.578
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	1.135.885	893.981
b.	SBIS	2.300.000	1.930.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	282.974	78.136
PPAP -/-		(3.728)	(3.166)
b.	Valuta asing	5.939	27.098
PPAP -/-		(3.908)	(2.275)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.072.452	1.289.788
ii.	Lainnya	63.210	9.225
PPAP -/-		(59.755)	(13.308)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	45.843	3.641
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(318)	(279)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	13.174.739	9.142.803
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(3.598.828)	(2.413.419)
PPAP -/-		(422.068)	(452.810)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	769.725	595.131
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(88.013)	(67.623)
PPAP -/-		(17.551)	(6.589)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istisna	197.970	258.527
Pendapatan Margin Istisna yang ditangguhkan -/-		(61.809)	(89.784)
PPAP -/-		(48.198)	(10.134)
8.	Piutang Qardh	1.387.935	708.938
PPAP -/-		(13.754)	(8.500)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 31 MARET 2010 dan 2009			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,52%	14,78%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,50%	14,73%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	23,04%	23,65%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3,32%	4,59%
2.	NPF-Gross	4,08%	5,81%
3.	NPF-Netto	0,66%	2,15%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	4,07%	3,89%
5.	Pemenuhan PPAP	128,45%	109,03%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,04%	2,08%
2.	ROE	53,10%	38,77%
3.	NIM	6,17%	6,01%
4.	BOPO	74,66%	72,05%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	83,93%	86,85%
2.	Quick Ratio	30,07%	30,07%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	26,96%	30,14%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,05%	6,53%
3.	PDN	1,64%	2,56%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 30 JUNI 2010 dan 2009			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,46%	14,07%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,43%	14,00%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	23,73%	23,83%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3,42%	4,21%
2.	NPF-Gross	4,13%	5,35%
3.	NPF-Netto	0,88%	1,92%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	4,06%	3,97%
5.	Pemenuhan PPAP	122,37%	135,03%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,22%	2,00%
2.	ROE	60,04%	38,21%
3.	NIM	6,23%	6,02%
4.	BOPO	73,15%	73,88%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	85,16%	87,03%
2.	Quick Ratio	32,37%	22,80%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	27,43%	27,28%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,05%	5,03%
3.	PDN	1,72%	3,25%

NERACA			
Per - 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2010	2009
	AKTIVA		
1.	Kas	842.772	510.830
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	1.285.222	917.987
b.	SBIS	1.759.000	1.574.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	294.689	98.354
PPAP -/		(8.404)	(1.829)
b.	Valuta asing	5.849	25.661
PPAP -/		(1.122)	(3.370)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.059.043	1.309.590
ii.	Lainnya	101.026	9.817
PPAP -/		(62.293)	(18.398)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	624	19.425
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/		(8)	(189)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	14.523.340	9.382.727
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(3.994.160)	(2.490.227)
PPAP -/		(635.300)	(414.863)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	822.069	523.858
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(94.586)	(56.290)
PPAP -/		(13.693)	(8.385)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/		-	-
7.	Piutang Istishna	192.395	261.189
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/		(63.498)	(86.083)
PPAP -/		(48.122)	(48.583)
8.	Piutang Qardh	1.573.387	883.854
PPAP -/		(17.223)	(9.638)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank	8.151.908	6.310.098

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,49%	13,37%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,47%	13,30%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	24,30%	23,96%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3,56%	4,86%
2.	NPF-Gross	4,17%	5,87%
3.	NPF-Netto	1,45%	2,16%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	4,24%	4,33%
5.	Pemenuhan PPAP	130,75%	114,28%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,30%	2,11%
2.	ROE	64,83%	40,17%
3.	NIM	6,39%	6,47%
4.	BOPO	71,84%	74,05%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	86,31%	87,93%
2.	Quick Ratio	20,89%	36,20%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	26,42%	23,85%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,11%	5,04%
3.	PDN	1,84%	3,61%

NERACA			
Per - 31 DESEMBER 2010 dan 2009			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2010	2009
	AKTIVA		
1.	Kas	892.115	446.935
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	1.401.140	959.887
b.	SBIS	3.412.000	2.381.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	295.540	258.323
PPAP -/		(3.814)	(2.793)
b.	Valuta asing	6.044	24.941
PPAP -/		(3.388)	(2.128)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.083.538	2.034.895
ii.	Lainnya	118.210	9.854
PPAP -/		(60.670)	(16.806)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	611	47.439
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/		(8)	(204)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	16.420.845	10.387.018
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(4.531.847)	(2.806.172)
PPAP -/		(413.033)	(412.818)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	880.265	613.472
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(92.779)	(61.895)
PPAP -/		(8.113)	(10.809)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/		-	-
7.	Piutang Istishna	101.197	257.774
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/		(24.728)	(81.840)
PPAP -/		(774)	(48.588)
8.	Piutang Qardh	2.257.536	1.085.303
PPAP -/		(22.468)	(15.399)
9.	Pembiayaan		

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 31 DESEMBER 2010 dan 2009			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	10,64%	12,44%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	10,60%	12,39%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	28,42%	24,86%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,89%	3,86%
2.	NPF-Gross	3,52%	4,84%
3.	NPF-Netto	1,29%	1,34%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	3,10%	3,90%
5.	Pemenuhan PPAP	127,64%	108,16%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,21%	2,23%
2.	ROE	63,58%	44,20%
3.	NIM	6,57%	6,62%
4.	BOPO	74,97%	73,76%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	82,54%	83,07%
2.	Quick Ratio	19,01%	18,03%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	27,92%	23,17%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,11%	5,05%
3.	PDN	3,11%	3,08%

NERACA			
Per - 31 MARET 2011 dan 2010			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	Pos-Pos	2011	2010
	AKTIVA		
1.	Kas	645.137	370.210
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	1.567.785	1.046.154
b.	SBIS	3.898.000	2.434.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	215.534	253.386
PPAP -/-		(3.048)	(3.128)
b.	Valuta asing	5.842	24.161
PPAP -/-		(2.605)	(2.908)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.070.796	2.014.369
ii.	Lainnya	112.253	10.202
PPAP -/-		(60.068)	(59.311)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	35.476	47.144
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(355)	(120)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	18.506.844	11.482.478
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.197.326)	(3.120.076)
PPAP -/-		(607.330)	(472.034)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	1.029.833	782.269
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(118.792)	(86.103)
PPAP -/-		(9.343)	(17.719)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	95.576	231.102
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(22.146)	(72.372)
PPAP -/-		(749)	(48.414)
8.	Piutang Qardh	3.188.873	1.320.737
PPAP -/-		(28.102)	(13.635)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		

NERACA			
Per - 30 JUNI 2011 dan 2010			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2011	2010
	AKTIVA		
1.	Kas	726.708	449.252
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	1.649.493	1.135.885
b.	SBIS	2.577.000	2.300.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	139.097	282.974
PPAP -/-		(1.981)	(3.728)
b.	Valuta asing	5.757	5.939
PPAP -/-		(3.285)	(3.908)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.082.371	2.072.452
ii.	Lainnya	156.108	83.210
PPAP -/-		(60.853)	(59.755)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	17.739	45.643
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(177)	(318)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	21.450.823	13.174.739
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(8.031.174)	(3.598.828)
PPAP -/-		(649.046)	(422.068)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	1.024.003	789.725
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(111.075)	(86.013)
PPAP -/-		(9.349)	(17.551)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	89.908	197.970
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(19.237)	(61.809)
PPAP -/-		(712)	(48.198)
8.	Piutang Qardh	3.488.844	1.387.935
PPAP -/-		(31.155)	(13.754)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 31 MARET 2011 dan 2010			
(Dalam Persentase)			
No	Pos-Pos	2011	2010
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,89%	12,52%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,88%	12,50%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	24,66%	23,04%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,75%	3,32%
2.	NPF-Gross	3,30%	4,08%
3.	NPF-Netto	1,12%	0,66%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	3,07%	4,07%
5.	Pemenuhan PPAP	120,07%	128,45%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,22%	2,04%
2.	ROE	74,43%	53,10%
3.	NIM	5,96%	6,17%
4.	BOPO	73,07%	74,66%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	84,06%	83,93%
2.	Quick Ratio	35,09%	30,07%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	29,29%	26,96%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,09%	5,05%
3.	PDN	0,7%	1,64%

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 30 JUNI 2011 dan 2010			
(Dalam Persentase)			
No	RASIO-RASIO	2011	2010
I.	Pemodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,26%	12,46%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,24%	12,43%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	24,11%	23,73%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3,07%	3,42%
2.	NPF-Gross	3,49%	4,13%
3.	NPF-Netto	1,14%	0,88%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	3,12%	4,06%
5.	Pemenuhan PPAP	111,89%	122,37%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,12%	2,22%
2.	ROE	68,22%	60,04%
3.	NIM	5,89%	6,23%
4.	BOPO	74,02%	73,15%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	88,52%	85,16%
2.	Quick Ratio	30,20%	32,37%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	26,42%	27,43%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,11%	5,05%
3.	PDN	1,67%	1,72%

NERACA			
Per - 30 SEPTEMBER 2011 dan 2010			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	Pos-Pos	2011	2010
	AKTIVA		
1.	Kas	1.020.631	842.772
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	1.820.971	1.265.222
b.	SBIS	3.090.000	1.759.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	195.966	294.689
PPAP -/		(3.149)	(6.404)
b.	Valuta asing	5.903	5.849
PPAP -/		(1.254)	(1.122)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.093.128	2.059.043
ii.	Lainnya	154.806	101.026
PPAP -/		(61.007)	(62.293)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	602	624
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/		(6)	(6)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	23.499.359	14.523.340
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(6.618.752)	(3.994.160)
PPAP -/		(556.262)	(635.300)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	1.162.233	822.069
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(120.776)	(94.586)
PPAP -/		(10.608)	(13.693)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/		-	-
7.	Piutang Istishna	84.551	192.395
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/		(16.876)	(63.496)
PPAP -/		(732)	(48.122)
8.	Piutang Qardh	6.142.329	1.573.387
PPAP -/		(36.652)	(17.223)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank	9.684.378	8.151.906

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per - 30 SEPTEMBER 2011 dan 2010			
(Dalam Persentase)			
No	Pos-Pos	2011	2010
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,10%	11,49%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,06%	11,47%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	24,01%	24,30%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,84%	3,56%
2.	NPF-Gross	3,21%	4,17%
3.	NPF-Netto	1,26%	1,45%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,68%	4,24%
5.	Pemenuhan PPAP	103,83%	130,75%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,03%	2,30%
2.	ROE	67,03%	64,83%
3.	NIM	6,90%	6,39%
4.	BOPO	73,85%	71,84%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	89,86%	86,31%
2.	Quick Ratio	33,59%	20,89%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	23,59%	26,42%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,08%	5,11%
3.	PDN	1,67%	1,84%

Neraca			
Per - 31 Desember 2011 dan 2010			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2011	2010
	AKTIVA		
1.	Kas	1.052.995	692.115
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	2.048.515	1.401.140
b.	SBIS	4.850.000	3.412.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	223.888	295.540
PPAP -/		(2.780)	(3.814)
b.	Valuta asing	6.092	6.044
PPAP -/		(5.187)	(3.388)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.082.402	2.083.538
ii.	Lainnya	356.435	118.210
PPAP -/		(72.228)	(60.870)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	81.608	611
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/		(816)	(6)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	25.926.420	16.420.645
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(7.298.593)	(4.531.847)
PPAP -/		(525.118)	(413.033)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	1.268.640	880.265
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/	(129.132)	(92.779)
PPAP -/		(10.600)	(8.113)
6.	Piutang Salam	-	-
PPAP -/		-	-
7.	Piutang Istishna	80.216	101.197
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/		(13.726)	(24.726)
PPAP -/		(718)	(774)
8.	Piutang Qardh	6.529.139	2.257.536
PPAP -/		(41.645)	(22.468)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		

Perhitungan Rasio Keuangan			
Per - 31 Desember 2011 dan 2010			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2011	2010
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,70%	10,64%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,57%	10,60%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	22,69%	28,42%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,28%	2,89%
2.	NPF-Gross	2,42%	3,52%
3.	NPF-Netto	0,95%	1,29%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,35%	3,10%
5.	Pemenuhan PPAP	107,66%	127,64%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,95%	2,21%
2.	ROE - Modal disetor	64,84%	63,58%
3.	ROE - Modal inti	24,24%	25,05%
4.	NIM	7,48%	6,57%
5.	BOPO	76,44%	74,97%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	86,03%	82,54%
2.	Quick Ratio	45,96%	19,01%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	24,67%	27,92%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,08%	5,11%
3.	PDN	6,06%	3,11%

Neraca			
Per - 31 Maret 2012 dan 2011			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	Pos-Pos	2012	2011
	AKTIVA		
1.	Kas	902.660	645.137
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	2.271.091	1.567.785
b.	SBIS	4.340.000	3.898.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	188.814	215.534
PPAP -/-		(2.086)	(3.048)
b.	Valuta asing	6.145	5.842
PPAP -/-		(5.634)	(2.605)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.078.000	2.070.796
ii.	Lainnya	162.459	112.253
PPAP -/-		(146.533)	(60.068)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	37.273	35.476
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		(373)	(355)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	28.247.945	18.506.844
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(8.195.508)	(5.197.326)
PPAP -/-		(567.015)	(607.330)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	1.393.037	1.029.833
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(156.482)	(118.792)
PPAP -/-		(12.328)	(9.343)
6.	Piutang Salam		
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	81.363	95.576
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(15.466)	(22.146)
PPAP -/-		(783)	(749)
8.	Piutang Qardh	5.727.339	3.188.873
PPAP -/-		(50.315)	(28.102)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank	-	-

Neraca			
Per - 30 Juni 2012 dan 2011			
(Dalam Jutaan Rupiah)			
No	POS-POS	2012	2011
	AKTIVA		
1.	Kas	1.063.270	726.708
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	2.109.984	1.649.493
b.	SBIS	2.650.000	2.577.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	161.973	139.097
PPAP -/-		(3.147)	(1.981)
b.	Valuta asing	6.313	5.757
PPAP -/-		(2.635)	(3.295)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.133.611	2.062.371
ii.	Lainnya	165.641	156.108
PPAP -/-		(145.953)	(60.853)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	17.739
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		-	(177)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	31.331.856	21.450.623
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(9.242.781)	(6.031.174)
PPAP -/-		(642.827)	(649.046)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	1.670.201	1.024.003
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(210.735)	(111.075)
PPAP -/-		(14.512)	(9.349)
6.	Piutang Salam		
PPAP -/-		-	-
7.	Piutang Istishna	78.931	89.908
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(16.953)	(19.237)
PPAP -/-		(713)	(712)
8.	Piutang Qardh	5.535.277	3.488.844
PPAP -/-		(56.059)	(31.155)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank	-	-
a.2.	Tidak terkait dengan bank	10.127.364	9.632.698

Perhitungan Rasio Keuangan			
Per - 31 Maret 2012 dan 2011			
(Dalam Persentase)			
No	Pos-Pos	2012	2011
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,97%	11,89%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,91%	11,88%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	20,34%	24,66%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,38%	2,75%
2.	NPF-Gross	2,52%	3,30%
3.	NPF-Netto	0,86%	1,12%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,59%	3,07%
5.	Pemenuhan PPAP	100,03%	120,07%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,17%	2,22%
2.	ROE	66,56%	74,43%
3.	NIM	6,88%	5,96%
4.	BOPO	70,47%	73,07%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	87,25%	84,06%
2.	Quick Ratio	35,53%	35,09%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	20,39%	29,29%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,07%	5,09%
3.	PDN	3,20%	0,70%

Perhitungan Rasio Keuangan			
Per - 30 Juni 2012 dan 2011			
(Dalam Persentase)			
No.	RASIO-RASIO	2012	2011
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,70%	11,26%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,66%	11,24%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	21,30%	24,11%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,93%	3,07%
2.	NPF-Gross	3,04%	3,49%
3.	NPF-Netto	1,41%	1,14%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,72%	3,12%
5.	Pemenuhan PPAP	103,37%	111,89%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,25%	2,12%
2.	ROE	68,52%	68,22%
3.	NIM	6,80%	5,89%
4.	BOPO	70,11%	74,02%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	92,21%	88,52%
2.	Quick Ratio	27,01%	30,20%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	24,28%	26,42%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,07%	5,11%
3.	PDN	2,33%	1,67%

Neraca				
Per - 31 Maret 2012 dan 2011				
(Dalam Jutaan Rupiah)				
No	Pos-Pos	2012	2011	
1.	AKTIVA			
1.	Kas	902.660	645.137	
2.	Penempatan Pada BI			
a.	Giro Wadiah	2.271.091	1.567.785	
b.	SBIS	4.340.000	3.898.000	
3.	Penempatan Pada Bank Lain			
a.	Rupiah	188.814	215.534	
PPAP -/-		(2.086)	(3.048)	
b.	Valuta asing	6.145	5.842	
PPAP -/-		(5.634)	(2.605)	
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki			
a.	Rupiah			
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.078.000	2.070.796	
ii.	Lainnya	162.459	112.253	
PPAP -/-		(146.533)	(60.068)	
b.	Valuta asing			
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	37.273	35.476	
ii.	Lainnya	-	-	
PPAP -/-		(373)	(355)	
5.	Piutang Murabahah			
a.	Rupiah			
a.1.	Terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	-	-	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-	
a.2.	Tidak terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	28.247.945	18.506.844	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(8.195.508)	(5.197.336)	
PPAP -/-		(567.015)	(607.330)	
b.	Valuta asing			
b.1.	Terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	-	-	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-	
b.2.	Tidak terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	1.393.037	1.029.833	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(156.482)	(118.792)	
PPAP -/-		(12.328)	(9.343)	
6.	Piutang Salam	-	-	
PPAP -/-		-	-	
7.	Piutang Istishna	81.363	95.576	
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(15.466)	(22.146)	
PPAP -/-		(783)	(749)	
8.	Piutang Qardh	5.727.339	3.188.873	
PPAP -/-		(50.315)	(28.102)	
9.	Pembiayaan			
a.	Rupiah			
a.1.	Terkait dengan bank	-	-	

Neraca				
Per - 30 Juni 2012 dan 2011				
(Dalam Jutaan Rupiah)				
No	POS-POS	2012	2011	
1.	AKTIVA			
1.	Kas	1.063.270	726.708	
2.	Penempatan Pada BI			
a.	Giro Wadiah	2.109.984	1.649.493	
b.	SBIS	2.650.000	2.577.000	
3.	Penempatan Pada Bank Lain			
a.	Rupiah	161.973	139.097	
PPAP -/-		(3.147)	(1.981)	
b.	Valuta asing	6.313	5.757	
PPAP -/-		(2.635)	(3.295)	
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki			
a.	Rupiah			
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	2.133.611	2.062.371	
ii.	Lainnya	165.641	156.108	
PPAP -/-		(145.953)	(60.853)	
b.	Valuta asing			
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	17.739	
ii.	Lainnya	-	-	
PPAP -/-		-	(177)	
5.	Piutang Murabahah			
a.	Rupiah			
a.1.	Terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	-	-	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-	
a.2.	Tidak terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	31.331.856	21.450.623	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(9.242.781)	(6.031.174)	
PPAP -/-		(642.827)	(649.046)	
b.	Valuta asing			
b.1.	Terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	-	-	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-	
b.2.	Tidak terkait dengan bank			
1.	Piutang Murabahah	1.670.201	1.024.003	
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(210.735)	(111.075)	
PPAP -/-		(14.512)	(9.349)	
6.	Piutang Salam	-	-	
PPAP -/-		-	-	
7.	Piutang Istishna	78.931	89.908	
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(16.953)	(19.237)	
PPAP -/-		(713)	(712)	
8.	Piutang Qardh	5.535.277	3.488.844	
PPAP -/-		(56.059)	(31.155)	
9.	Pembiayaan			
a.	Rupiah			
a.1.	Terkait dengan bank	-	-	
a.2.	Tidak terkait dengan bank	10.127.364	9.632.698	

Perhitungan Rasio Keuangan				
Per - 31 Maret 2012 dan 2011				
(Dalam Persentase)				
No	Pos-Pos	2012	2011	
I.	Permodalan			
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,97%	11,89%	
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,91%	11,88%	
3.	Aktiva tetap terhadap modal	20,34%	24,66%	
II.	Aktiva Produktif			
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,38%	2,75%	
2.	NPF-Gross	2,52%	3,30%	
3.	NPF-Netto	0,86%	1,12%	
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,59%	3,07%	
5.	Pemenuhan PPAP	100,03%	120,07%	
III.	Rentabilitas			
1.	ROA	2,17%	2,22%	
2.	ROE	66,56%	74,43%	
3.	NIM	6,88%	5,96%	
4.	BOPO	70,47%	73,07%	
IV.	Likuiditas			
1.	FDR	87,25%	84,06%	
2.	Quick Ratio	35,53%	35,09%	
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%	
4.	Deposan Inti terhadap DPK	20,39%	29,29%	
V.	Kepatuhan (Compliance)			
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK			
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%	
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	
1b.	Persentase Pelampauan BMPK			
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%	
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	
2.	GWM Rupiah	5,07%	5,09%	
3.	PDN	3,20%	0,70%	

Perhitungan Rasio Keuangan				
Per - 30 Juni 2012 dan 2011				
(Dalam Persentase)				
No.	RASIO-RASIO	2012	2011	
I.	Permodalan			
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,70%	11,26%	
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,66%	11,24%	
3.	Aktiva tetap terhadap modal	21,30%	24,11%	
II.	Aktiva Produktif			
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,93%	3,07%	
2.	NPF-Gross	3,04%	3,49%	
3.	NPF-Netto	1,41%	1,14%	
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,72%	3,12%	
5.	Pemenuhan PPAP	103,37%	111,89%	
III.	Rentabilitas			
1.	ROA	2,25%	2,12%	
2.	ROE	68,52%	68,22%	
3.	NIM	6,80%	5,89%	
4.	BOPO	70,11%	74,02%	
IV.	Likuiditas			
1.	FDR	92,21%	88,52%	
2.	Quick Ratio	27,01%	30,20%	
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%	
4.	Deposan Inti terhadap DPK	24,28%	26,42%	
V.	Kepatuhan (Compliance)			
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK			
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%	
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	
1b.	Persentase Pelampauan BMPK			
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%	
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	
2.	GWM Rupiah	5,07%	5,11%	
3.	PDN	2,33%	1,67%	

Laporan Posisi Keuangan

Per - 31 Maret 2013 dan 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2013	2012
	ASET		
1.	Kas	816.361	902.660
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	2.266.876	2.271.091
b.	SBIS	2.840.000	4.340.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	190.046	188.814
PPAP -/-		(4.683)	(2.086)
b.	Valuta asing	503	6.145
PPAP -/-		(5)	(5.634)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	2.078.000
ii.	Lainnya	2.212.647	162.459
PPAP -/-		(143.928)	(146.533)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	37.273
ii.	Lainnya	859	-
PPAP -/-		(9)	(373)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	12.607	158.868
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(2.888)	(44.751)
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	38.025.107	28.089.077
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(11.192.500)	(8.150.757)
PPAP -/-		(804.467)	(567.015)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	2.413.016	1.393.037
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(354.946)	(156.482)
PPAP -/-		(21.947)	(12.328)
6.	Piutang Salam	-	-

Laporan Posisi Keuangan

Per - 30 Juni 2013 dan 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	2013	2012
	ASET		
1	Kas	864.050	1.063.270
2	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	2.361.990	2.109.984
b.	SBIS	2.853.000	2.650.000
3	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	214.903	161.973
PPAP -/-		(9.168)	(3.147)
b.	Valuta asing	514	6.313
PPAP -/-		(5)	(2.635)
4	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	2.133.611
ii.	Lainnya	2.235.291	165.641
PPAP -/-		(142.549)	(145.953)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		-	-
5	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	228.410	259.141
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(68.523)	(75.528)
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	40.362.112	31.072.715
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(12.028.260)	(9.167.253)
PPAP -/-		(937.748)	(642.827)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	2.459.340	1.670.201
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(366.415)	(210.735)
PPAP -/-		(22.069)	(14.512)
6	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7	Piutang Istishna	59.787	78.931
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(22.522)	(16.953)
PPAP -/-		(404)	(713)
8	Piutang Qardh	6.289.600	5.535.277
PPAP -/-		(64.024)	(56.059)
9	Pembiayaan		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank	443.116	834.940

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2013 dan 2012

No	Pos-Pos	2013	2012
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,29%	13,97%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	15,23%	13,91%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	24,28%	20,34%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3,32%	2,38%
2.	NPF-Gross	3,44%	2,52%
3.	NPF-Netto	1,55%	0,86%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,95%	2,59%
5.	Pemenuhan PPAP	100,91%	100,03%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2,56%	2,17%
2.	ROE	70,11%	66,56%
3.	NIM	7,09%	6,88%
4.	BOPO	69,24%	70,47%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	95,61%	87,25%
2.	Quick Ratio	28,65%	35,53%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	22,24%	20,39%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,06%	5,07%
3.	PDN	2,48%	3,20%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 Juni 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2013	2012
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,24%	13,70%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,16%	13,66%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	24,80%	21,30%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	2,82%	2,93%
2.	NPF-Gross	2,90%	3,04%
3.	NPF-Netto	1,10%	1,41%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,87%	2,72%
5.	Pemenuhan PPAP	110,73%	103,37%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,79%	2,25%
2.	ROE	50,30%	68,52%
3.	NIM	7,31%	6,80%
4.	BOPO	81,63%	70,11%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	94,22%	92,21%
2.	Quick Ratio	25,90%	27,01%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	24,85%	24,28%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,06%	5,07%
3.	PDN	3,95%	2,33%

Laporan Posisi Keuangan

Per - 30 September 2013 dan 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2013	2012
	ASET		
1.	Kas	1.184.619	1.198.363
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	3.139.911	2.141.670
b.	SBIS	4.405.000	2.404.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	219.359	243.611
PPAP -/-		(4.877)	(2.690)
b.	Valuta asing	599	6.528
PPAP -/-		(6)	(1.356)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.997.202
ii.	Lainnya	1.948.719	174.182
PPAP -/-		(141.332)	(145.318)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.614
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		-	(16)
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	204.190	309.183
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(59.849)	(90.623)
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	42.135.405	33.260.917
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(12.438.457)	(9.800.409)
PPAP -/-		(972.873)	(635.037)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	2.838.376	1.876.639
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(403.496)	(245.661)
PPAP -/-		(25.239)	(16.216)
6.	Piutang Salam	-	-

Laporan Posisi Keuangan

Per - 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	2013	2012
	ASET		
1	Kas	1.444.785	1.108.283
2	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	3.238.728	2.242.456
b.	SBIS	5.500.000	3.125.000
3	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	226.696	221.221
PPAP -/-		(7.426)	(4.423)
b.	Valuta asing	630	499
PPAP -/-		(6)	(5)
4	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
ii.	Lainnya	1.935.359	2.068.541
PPAP -/-		(143.320)	(143.973)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
ii.	Lainnya	-	-
PPAP -/-		-	-
5	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	173.300	292.244
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(51.729)	(85.212)
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	43.515.113	35.816.466
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(12.923.435)	(10.443.341)
PPAP -/-		(934.204)	(775.778)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	2.881.250	2.272.567
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(398.927)	(315.085)
PPAP -/-		(26.490)	(19.487)
6	Piutang Salam	-	-
PPAP -/-		-	-
7	Piutang Istishna	72.336	88.356
Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-		(14.383)	(20.373)
PPAP -/-		(9.990)	(1.100)
8	Piutang Qardh	5.612.899	6.199.013
PPAP -/-		(58.316)	(65.614)
9	Pembiayaan		
a.	Rupiah		

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2013	2012
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,42%	13,20%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,33%	13,15%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	25,45%	25,35%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3,21%	3,03%
2.	NPF-Gross	3,40%	3,10%
3.	NPF-Netto	1,59%	1,55%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,80%	2,69%
5.	Pemenuhan PPAP	108,00%	102,86%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,51%	2,22%
2.	ROE	43,49%	68,43%
3.	NIM	7,23%	7,00%
4.	BOPO	87,53%	71,14%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	91,29%	93,90%
2.	Quick Ratio	28,72%	27,50%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	25,55%	23,56%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,20%	5,06%
3.	PDN	4,42%	2,99%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2013	2012
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,12%	13,88%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,10%	13,82%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	26,86%	26,45%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	3,92%	2,76%
2.	NPF-Gross	4,32%	2,82%
3.	NPF-Netto	2,29%	1,14%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	2,84%	2,79%
5.	Pemenuhan PPAP	106,37%	110,08%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,53%	2,25%
2.	ROE	44,58%	68,09%
3.	NIM	7,25%	7,25%
4.	BOPO	84,03%	73,00%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	89,37%	94,40%
2.	Quick Ratio	32,08%	28,78%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	26,12%	24,91%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,22%	5,06%
3.	PDN	1,19%	2,68%

Laporan Posisi Keuangan

Per - 31 Maret 2014 dan 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2014	2013
	ASET		
1.	Kas	1.052.571	816.361
2.	Penempatan Pada BI		
	a. Giro Wadiah	3.132.804	2.266.876
	b. SBIS	5.315.000	2.840.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
	a. Rupiah	182.212	190.046
	PPAP -/-	(9.766)	(4.683)
	b. Valuta asing	588	503
	PPAP -/-	(6)	(5)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
	a. Rupiah		
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
	ii. Lainnya	1.800.224	2.212.647
	PPAP -/-	(143.259)	(143.928)
	b. Valuta asing		
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
	ii. Lainnya	-	859
	PPAP -/-	-	(9)
5.	Piutang Murabahah		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	136.315	12.607
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang - ditangguhkan -/-	(40.200)	(2.888)
	a.2. Tidak terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	43.380.236	38.025.107
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang - ditangguhkan -/-	(12.796.683)	(11.192.500)
	PPAP -/-	(950.402)	(804.467)
	b. Valuta asing		
	b.1. Terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang - ditangguhkan -/-	-	-
	b.2. Tidak terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	3.040.204	2.413.016
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang - ditangguhkan -/-	(446.893)	(354.946)
	PPAP -/-	(29.366)	(21.947)
6.	Piutang Salam	-	-

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,90%	15,29%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,83%	15,23%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,70%	24,28%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	4,41%	3,32%
	2. NPF-Gross	4,88%	3,44%
	3. NPF-Netto	2,65%	1,55%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,06%	2,95%
	5. Pemenuhan PPAP	103,94%	100,91%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,77%	2,56%
	2. ROE	53,86%	70,11%
	3. NIM	6,39%	7,09%
	4. BOPO	81,99%	69,24%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	90,34%	95,61%
	2. Quick Ratio	32,56%	28,65%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	27,30%	22,24%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,06%
	3. PDN	3,36%	2,48%

Laporan Posisi Keuangan

Per - 30 Juni 2014 dan 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	2014	2013
	ASET		
1	Kas	1.395.812	864.050
2	Penempatan Pada BI		
	a. Giro Wadiah	3.232.920	2.361.990
	b. SBIS	4.844.015	2.853.000
3	Penempatan Pada Bank Lain		
	a. Rupiah	193.074	214.903
	PPAP -/-	(6.856)	(9.168)
	b. Valuta asing	614	514
	PPAP -/-	(6)	(5)
4	Surat Berharga Yang Dimiliki		
	a. Rupiah		
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
	ii. Lainnya	2.309.692	2.235.291
	PPAP -/-	(141.740)	(142.549)
	b. Valuta asing		
	i. Dimiliki hingga jatuh tempo	17.831	-
	ii. Lainnya	(178)	-
5	Piutang Murabahah		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	198.158	228.410
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(68.718)	(68.523)
	a.2. Tidak terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	46.655.170	40.362.112
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(16.179.230)	(12.028.260)
	PPAP -/-	(926.961)	(937.748)
	b. Valuta asing		
	b.1. Terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
	b.2. Tidak terkait dengan bank		
	1. Piutang Murabahah	3.743.935	2.459.340
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(1.018.467)	(366.415)
	PPAP -/-	(35.909)	(22.069)
6	Piutang Salam	-	-
7	Piutang Istisna	55.842	59.787
	Pendapatan Margin Istisna yang ditangguhkan -/-	(17.065)	(22.522)
	PPAP -/-	(1.956)	(464)
8	Piutang Qardh	4.939.958	6.289.600
	PPAP -/-	(66.510)	(64.024)
9	Pembiayaan		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait dengan bank	320.350	443.116

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 Juni 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,94%	14,24%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,86%	14,16%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,09%	24,80%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,79%	2,82%
	2. NPF-Gross	6,46%	2,90%
	3. NPF-Netto	3,90%	1,10%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,39%	2,87%
	5. Pemenuhan PPAP	100,24%	110,73%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,66%	1,79%
	2. ROE	20,17%	50,30%
	3. NIM	6,20%	7,31%
	4. BOPO	93,03%	81,63%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	89,91%	94,22%
	2. Quick Ratio	33,20%	25,90%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	29,07%	24,85%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,06%
	3. PDN	3,52%	3,95%

Laporan Posisi Keuangan
Per - 30 September 2014 dan 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	2014	2013
	ASET		
1.	Kas	1.389.532	1.184.619
2.	Penempatan Pada BI		
a.	Giro Wadiah	2.770.094	3.139.911
b.	SBIS	7.501.180	4.405.000
3.	Penempatan Pada Bank Lain		
a.	Rupiah	197.906	219.359
	PPAP -/-	(6.992)	(4.877)
b.	Valuta asing	631	599
	PPAP -/-	(6)	(6)
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki		
a.	Rupiah		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
ii.	Lainnya	2.656.637	1.948.719
	PPAP -/-	(141.590)	(141.332)
b.	Valuta asing		
i.	Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
ii.	Lainnya	200.751	-
	PPAP -/-	(180)	-
5.	Piutang Murabahah		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	87.992	204.190
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(26.138)	(59.849)
a.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	42.802.443	42.135.405
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(12.714.244)	(12.438.457)
	PPAP -/-	(902.515)	(972.873)
b.	Valuta asing		
b.1.	Terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	-	-
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
b.2.	Tidak terkait dengan bank		
1.	Piutang Murabahah	3.167.229	2.838.376
2.	Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(435.955)	(403.496)
	PPAP -/-	(46.668)	(25.239)
6.	Piutang Salam	-	-
	PPAP -/-	-	-
7.	Piutang Istishna	39.821	77.140
	Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-	(3.884)	(16.924)
	PPAP -/-	(4.347)	(630)
8.	Piutang Qardh	4.403.977	5.897.779
	PPAP -/-	(68.378)	(63.316)
9.	Pembiayaan		
a.	Rupiah		
a.1.	Terkait dengan bank	891.882	264.278

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,63%	14,42%
2.	CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	15,53%	14,33%
3.	Aktiva tetap terhadap modal	27,21%	25,45%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva Produktif bermasalah	5,76%	3,21%
2.	NPF-Gross	6,76%	3,40%
3.	NPF-Netto	4,23%	1,59%
4.	PPA terhadap aktiva produktif	3,16%	2,80%
5.	Pemenuhan PPAP	102,02%	108,00%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	0,80%	1,51%
2.	ROE	24,64%	43,49%
3.	NIM	6,04%	7,23%
4.	BOPO	93,02%	87,53%
IV.	Likuiditas		
1.	FDR	85,68%	91,29%
2.	Quick Ratio	38,39%	28,72%
3.	SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
4.	Deposan Inti terhadap DPK	31,21%	25,55%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
a2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
1b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b1.	Pihak terkait	0,00%	0,00%
b2.	Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,05%	5,20%
3.	PDN	4,09%	4,42%

No	Pos-pos	Maret 2007	Maret 2006
2	AKTIVA		
3	Kas	133,262	99,945
4	Penempatan Pada BI	1,868,898	1,132,060
5	a. Giro Wadiah	471,898	440,060
6	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	1,397,000	694,000
7	Penempatan Pada Bank Lain	46,072	47,597
8	a. Rupiah	18,225	47,000
9	PPAP -/-	(1,399)	(470)
10	b. Valuta asing	27,847	597
11	PPAP -/-	(1,476)	(6)
12	Surat Berharga Yang Dimiliki	599,123	577,470
13	a. Rupiah	495,256	458,535
14	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	495,256	458,535
15	ii. Lainnya		
16	PPAP -/-	(5,300)	(4,685)
17	b. Valuta asing	103,867	118,935
18	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	103,867	118,935
19	ii. Lainnya		
20	PPAP -/-	(172)	(1,189)
21	Piutang Murabaha	4,122,701	4,063,566
22	a. Rupiah	3,774,636	3,646,012
23	a. 1. Terkait dengan bank		
24	1. Piutang Murabaha		
25	2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
26	a. 2. Tidak terkait dengan bank	3,774,636	3,646,012
27	1. Piutang Murabaha	5,100,572	4,933,016
28	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(1,325,936)	(1,287,004)
29	PPAP -/-	(199,831)	(89,448)
30	b. Valuta asing	348,065	417,554
31	a. 1. Terkait dengan bank		
32	1. Piutang Murabaha		
33	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
34	a. 2. Tidak terkait dengan bank	348,065	417,554
35	1. Piutang Murabaha	378,217	475,767
36	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(30,152)	(58,213)
37	PPAP -/-	(13,307)	(11,474)
38	Piutang Salam		
39	PPAP -/-		
40	Piutang Istisna'	141,846	116,118
41	Pendapatan Margin Istisna' yang ditangguhkan -/-	(54,962)	(45,558)

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	Maret 2007	Maret 2006
I.	Permodalan		
1.	CAR (KPM)		
a.	Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	17	13
b.	Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	17	13
2.	Aktiva tetap terhadap modal	25	31
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	6	4
2.	NPF		
a.	Gross	8	5
b.	Net	5	4
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	3	2
4.	Pemenuhan PPA produktif	122	100
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2	1
2.	ROE	39	20
3.	NIM/NIIE (Net Operational Income)	7	5
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOP)	84	90
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio	133	49
2.	Antar Bank Passiva (SMA) terhadap DPK	0	0

PT. Bank Syariah Mandiri

No	Pos-pos	Juni 2007	Juni 2006
2	AKTIVA		
3	Kas	139,041	96,840
4	Penempatan Pada BI	1,192,238	938,382
5	a. Giro Wadiah	484,238	403,382
6	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	708,000	535,000
7	Penempatan Pada Bank Lain	60,330	1,483
8	a. Rupiah	32,752	1,000
9	PPAP -/-	(1,071)	(725)
10	b. Valuta asing	27,578	483
11	PPAP -/-	(1,383)	(700)
12	Surat Berharga Yang Dimiliki	699,339	617,693
13	a. Rupiah	605,614	533,077
14	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	605,614	533,077
15	ii. Lainnya		
16	PPAP -/-	(5,886)	(4,821)
17	b. Valuta asing	93,725	84,616
18	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	93,725	84,616
19	ii. Lainnya		
20	PPAP -/-	(78)	(151)
21	Piutang Murabaha	4,456,992	4,530,380
22	a. Rupiah	4,129,648	3,997,052
23	a. 1. Terkait dengan bank		
24	1. Piutang Murabaha		
25	2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
26	a. 2. Tidak terkait dengan bank	4,129,648	3,997,052
27	1. Piutang Murabaha	5,589,513	5,413,817
28	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(1,459,865)	(1,416,765)
29	PPAP -/-	(230,870)	(108,177)
30	b. Valuta asing	327,344	533,328
31	a. 1. Terkait dengan bank		
32	1. Piutang Murabaha		
33	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
34	a. 2. Tidak terkait dengan bank	327,344	533,328
35	1. Piutang Murabaha	357,345	592,574
36	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(30,001)	(59,246)
37	PPAP -/-	(16,316)	(14,136)
38	Piutang Salam		
39	PPAP -/-		
40	Piutang Istisna'	147,303	127,049
41	Pendapatan Margin Istisna' yang ditangguhkan -/-	(56,978)	(49,065)

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	Juni 2007	Juni 2006
I.	Permodalan		
1.	CAR (KPM)		
a.	Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	15	12
b.	Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	15	12
2.	Aktiva tetap terhadap modal	24	31
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	7	4
2.	NPF		
a.	Gross	8	4
b.	Net	5	3
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	4	2
4.	Pemenuhan PPA produktif	104	100
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	2	1
2.	ROE	34	17
3.	NIM/NIIE (Net Operational Income)	7	5
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOP)	80	81
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio	30	35
2.	Antar Bank Passiva (SMA) terhadap DPK		

PT. Bank Syariah Mandiri

No	Pos-pos	September 2007	September 2006
2	AKTIVA		
3	Kas	158.601	114.976
4	Penempatan Pada BI	1.206.029	819.893
5	a. Giro Wadiah	511.029	419.893
6	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	695.000	400.000
7	Penempatan Pada Bank Lain	59.602	474
8	a. Rupiah	31.693	
9	PPAP -/-	(1.124)	
10	b. Valuta asing	27.909	474
11	PPAP -/-	(1.699)	(24)
12	Surat Berharga Yang Dimiliki	899.227	630.290
13	a. Rupiah	774.004	586.636
14	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	768.004	583.636
15	ii. Lainnya	6.000	5.000
16	PPAP -/-	(7.699)	(5.918)
17	b. Valuta asing	125.223	41.654
18	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	125.223	41.654
19	ii. Lainnya		
20	PPAP -/-	(65)	(49)
21	Plutang Murabaha	4.648.597	4.281.430
22	a. Rupiah	4.361.463	3.786.081
23	a. 1. Terkait dengan bank		
24	1. Plutang Murabaha		
25	2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
26	a. 2. Tidak terkait dengan bank	4.361.463	3.786.081
27	1. Plutang Murabaha	5.932.985	5.184.414
28	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(1.571.522)	(1.398.333)
29	PPAP -/-	(219.495)	(140.554)
30	b. Valuta asing	287.134	495.349
31	a. 1. Terkait dengan bank		
32	1. Plutang Murabaha		
33	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
34	a. 2. Tidak terkait dengan bank	287.134	495.349
35	1. Plutang Murabaha	314.733	546.346
36	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(27.599)	(50.997)
37	PPAP -/-	(14.467)	(12.145)
38	Plutang Sulam		
39	PPAP -/-		
40	Plutang Istisna'	157.354	145.991
41	Pendapatan Margin Istisna' yang ditangguhkan -/-	(61.279)	(55.346)

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2007	September 2006
I. Permodalan		
1. CAR (KPRM)		
a. Dengan Mempertahankan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14	12
b. Dengan Mempertahankan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14	12
2. Aktiva tetap terhadap modal	25	31
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	6	6
2. NPF		
a. Gross	7	7
b. Net	4	5
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	4	3
4. Pemenuhan PPA produktif	102	104
III. Rentabilitas		
1. R/VA	2	1
2. R/KE	33	15
3. NPM/NI (Net Operational Income)	7	6
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOP)	81	85
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	25	30
2. Antar Bank Pasiva (SMA) terhadap DPK		

PT. Bank Syariah Mandiri

No	Pos-pos	Desember 2007	Desember 2006
2	AKTIVA		
3	Kas	201.359	137.457
4	Penempatan Pada BI	1.381.906	1.239.499
5	a. Giro Wadiah	711.906	459.499
6	b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	670.000	780.000
7	Penempatan Pada Bank Lain	65.235	10.466
8	a. Rupiah	36.570	10.000
9	PPAP -/-	(1.273)	(100)
10	b. Valuta asing	28.665	466
11	PPAP -/-	(2.039)	(5)
12	Surat Berharga Yang Dimiliki	932.310	552.246
13	a. Rupiah	802.360	493.271
14	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	796.360	493.271
15	ii. Lainnya	6.000	
16	PPAP -/-	(7.824)	(5.753)
17	b. Valuta asing	129.950	58.975
18	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	129.950	58.975
19	ii. Lainnya		
20	PPAP -/-	(211)	(590)
21	Plutang Murabaha	5.179.318	4.188.688
22	a. Rupiah	4.933.966	3.743.174
23	a. 1. Terkait dengan bank		
24	1. Plutang Murabaha		
25	2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
26	a. 2. Tidak terkait dengan bank	4.933.966	3.743.174
27	1. Plutang Murabaha	6.652.307	5.117.441
28	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(1.718.321)	(1.374.267)
29	PPAP -/-	(171.094)	(146.310)
30	b. Valuta asing	245.332	445.514
31	a. 1. Terkait dengan bank		
32	1. Plutang Murabaha		
33	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-		
34	a. 2. Tidak terkait dengan bank	245.332	445.514
35	1. Plutang Murabaha	271.595	490.497
36	2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(26.263)	(44.983)
37	PPAP -/-	(7.803)	(16.283)
38	Plutang Sulam		
39	PPAP -/-		
40	Plutang Istisna'	181.579	165.338
41	Pendapatan Margin Istisna' yang ditangguhkan -/-	(64.233)	(62.139)

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2007	Desember 2006
I. Permodalan		
1. CAR (KPRM)		
a. Dengan Mempertahankan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12	13
b. Dengan Mempertahankan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	12	13
2. Aktiva tetap terhadap modal	24	32
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	5	6
2. NPF		
a. Gross	6	7
b. Net	3	5
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	3	3
4. Pemenuhan PPA produktif	100	101
III. Rentabilitas		
1. R/VA	2	1
2. R/KE	32	18
3. NPM/NI (Net Operational Income)	6	6
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOP)	81	84
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	25	119
2. Antar Bank Pasiva (SMA) terhadap DPK		